

EDISI
51

SSC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

#Ambil Berkahnyanya

ISSN 2068-2793



9 772088 279395



Nikmati Kemudahan Berbagi Air untuk Kehidupan

Akses mudah untuk memberikan donasi penyediaan air bersih bagi masyarakat desa Sembalun, Lombok Timur - NTB melalui Dompot Dhuafa dari nomor XL mu. Cukup dengan tekan *123*8461*6*4*2# atau ketik: DD kirim ke 5000 (pulsanya akan terpotong Rp 5000)

Info lengkap klik: www.xl.co.id/smsdonasi

Sekarang, bisa!

@XL123 XL Rame

**PERSEMBAHAN XL
MEMAJUKAN INDONESIA**



Bersama Raih Keberkahan-Nya

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Ketiga bulan haram kini hadir dan akan mendatangi umat Muslim. Ketiga bulan itu adalah Rajab, Sya'ban dan Ramadhan saling beruntun. Keberkahan telah memanggil setiap umat Islam. Pasti ada keberkahan di sana. Setidaknya, urutan bulan itu mengisyaratkan pentingnya penekanan ibadah menjelang bulan penuh ampunan, Ramadhan.

Di mana keberkahan dan kemuliaan itu bisa menjadi waktu yang tepat, baik individu maupun masyarakat bahkan bangsa, untuk melakukan perubahan lebih baik, berkualitas dan memberikan manfaat banyak orang. Mereka yang mengetahui fadhilah (keutamaan) bulan-bulan tersebut pastilah membuktikan dengan bersemangat melakukan amal ibadah. Amalan di tiga bulan tersebut merupakan momentum perubahan dan perbaikan diri, baik secara moral maupun sosial, sebagai individu ataupun umat.

Edisi ini kami sajikan fadhilah bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan. Sehingga pembaca dapat mengaktualisasikan diri untuk bisa meraih keberkahan serta kemuliaan bulan-bulan istimewa tersebut.

Selain itu, kami hadirkan seputar Hari Buruh Sedunia, yaitu kiprah Migrant Institute Dompot Dhuafa yang diinisiasi untuk melakukan peningkatan harkat dan martabat para buruh migran Tanah Air.

Memaknai Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional kami merekam jejak program bidang pendidikan Dompot Dhuafa yang diharapkan bisa mewujudkan Indonesia untuk bisa bangkit dan lebih cerdas. Beragam program pendidikan bagi anak negeri diharapkan mampu melahirkan guru master teacher hingga guru transformatif misalnya. Kemudian, Dompot Dhuafa bersama Komisi Pemberantasan Korupsi telah melahirkan Program Pusat Belajar Anti Korupsi dan Program Pendidikan Anti korupsi Berbasis Keluarga. Langkah strategis ini penting karena tak hanya pejabat dalam pemerintahan saja yang berisiko atau rentan melakukan tindakan korupsi. Namun anak-anak muda sekarang juga rentan melakukan korupsi.

Kini, saatnyalah untuk meraih keberkahan-Nya sedari dini untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Umat Islam harus terus belajar dari sekarang untuk menjaga perbuatan atau tindakan-tindakan dari hal yang tidak baik serta memperbanyak zikir, infak dan bersedekah untuk bisa dipanggil pintu surga-Nya.

Wassalamualaikum Wr. Wb
Redaksi

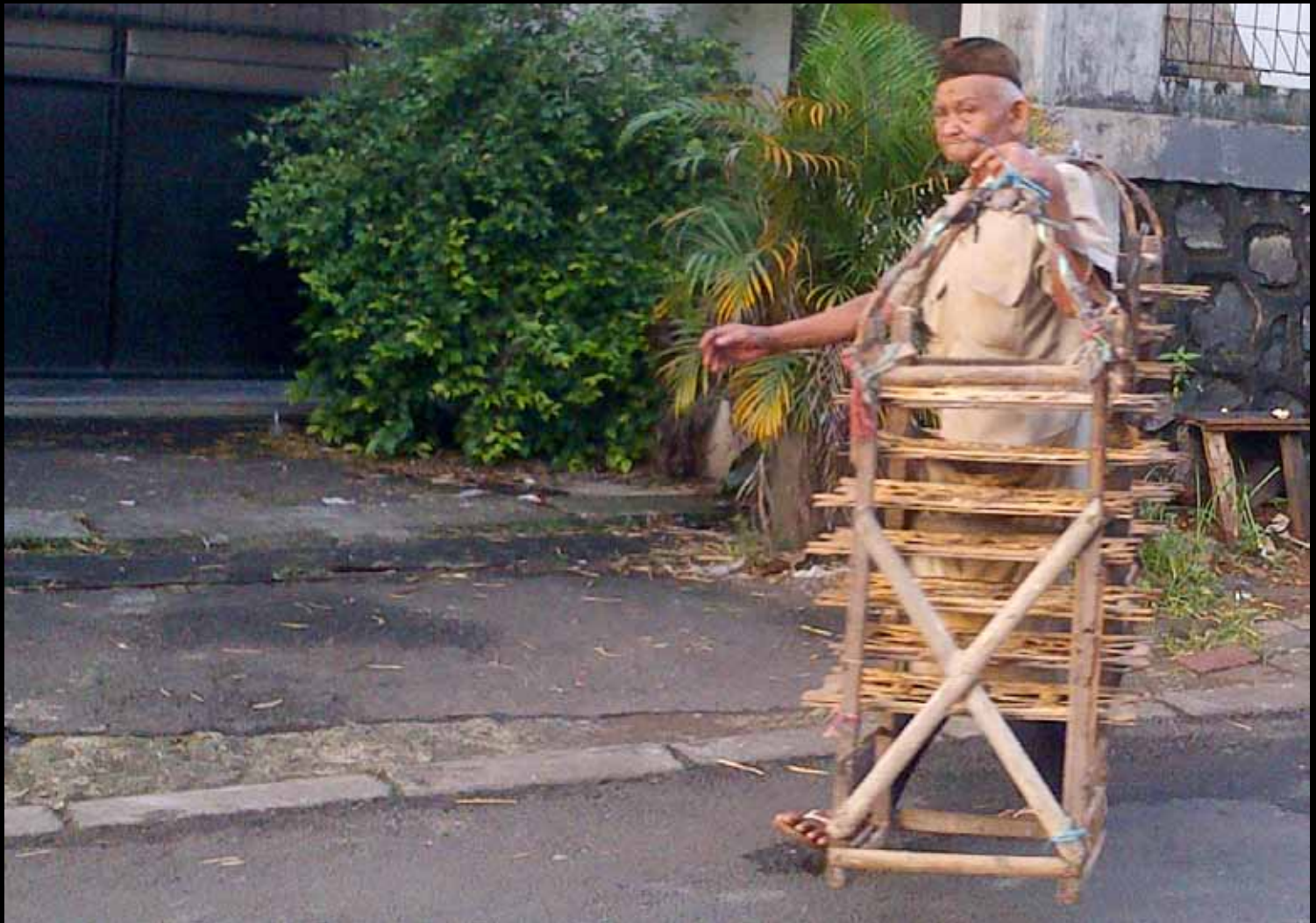


Foto: Arie Febstyo/Dok.DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetchuafa.org





Combro Bukan Ancaman



WAK MAIT, demikian kakek asli kelahiran Kemang, Jakarta Selatan ini biasa dipanggil. Umurnya nyaris 70 tahun dan sudah “memikul Oncom” ini lebih dari 12-an tahun. Setiap pagi ia keluar rumah bada shalat Subuh dan kembali ke rumah rata-rata jam 11.00. “Alhamdulillah, oncom saya udah habis buat ngisi langganan warung-warung di daerah Pondok Indah sampe Fatmawati,” ujar Wak Mait seraya tersenyum.

Dengan hasil penjualan oncomnya itu, ia dapat sekitar Rp 100.000 per hari ia bisa menyisakan sebagian hasil kerja kerasnya untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. “Insya Allah saya jualan (oncom) terus soalnya anak-anak saya pada milih kerja kantoran daripada (jualan) begini,” katanya dengan logat Betawi.

Oncom termasuk salah satu makanan populer di Jakarta dan beberapa daerah di tanah air. Makanan ini merupakan produk hasil fermentasi beberapa jenis jamur terutama *Neurospora sitophila* (dahulu dikenal *Monilia sitophila*). Pertumbuhan jamur ini sangat pesat dan menghasilkan warna jingga serta bentuk spora (konidia) yang berbentuk seperti tepung dan menjadi ciri khas kapang ini. Dan, di pasaran umumnya dikenal oncom merah dan oncom hitam.

Olahan makanan berbahan oncom biasanya dibuat seperti, combro, ulukute oncom leuncak, sambel oncom, dadar oncom, dan sebagainya. (Naskah dan foto; Diz)



DOMPET
DHUAFA

tumbuh bersama



Mari Bergandeng Tangan
Wujudkan Kemandirian



741 6050



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa



2739DA16

www.dompetedhuafa.org

Sinergi Pengelolaan Dana Zakat

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Program	12
Mata Acara	22
Tokoh	26
Survival	24
Refleksi	31
Beranda	36
Lirih	45
Sosok	48
Galeri Daya	51
Kontemplasi	66

CIPUTAT- Dompet Dhuafa dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BNI Syariah bersinergi sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompet Dhuafa. Penandatanganan program kerja sama jangka panjang ini berlangsung di Dompet Dhuafa Ciputat, Senin (4/5). Kerjasama ini bertujuan untuk lebih meningkatkan peran masing-masing lembaga, baik Dompet Dhuafa dan BNI Syariah dalam mengelola dana zakat karyawan dan perusahaan BNI Syariah seluruh Indonesia.



Yuli Pujihardi (Direktur Eksekutif Dompet Dhuafa), **Ahmad Juwaini** (Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi), dan **Bambang Sutrisno** (Division Head PT BNI Syariah), saat penandatanganan kerja sama Dompet Dhuafa dan UPZ BNI Syariah sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompet Dhuafa. (foto:DD/uyang)

Bambang Sutrisno, Division Head PT BNI Syariah menjelaskan, melalui Yayasan Hasanah Titik yang dikelola PT BNI Syariah, dalam satu tahun berpotensi menghimpun dana zakat karyawan dan perusahaan di seluruh cabang PT BNI Syariah di Indonesia sebesar Rp 12 milyar.

"Kami menawarkan Dompet Dhuafa untuk mengelola 10 persen dari himpunan zakat karyawan dan perusahaan yang kami terima. Karena kami yakin, Dompet Dhuafa lembaga zakat yang tepat dan profesional dalam mengelola amanah umat," ujarnya.

Di sisi lain, Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi mengharapkan, "Semoga kerja sama yang terjalin ini mampu meningkatkan potensi zakat, sehingga mampu mengatasi problematika sosial yang tengah dihadapi negeri ini." ■(DD/uyang)

Surat Pembaca

Bundel SC Online

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam semangat Indonesia, perkenalkan saya mahasiswa jurusan Komunikasi di Perguruan Tinggi di Jakarta. Sesuai dengan materi perkuliahan saya, saya sangat senang ketika "menemukan" majalah bidang sosial dan pemberdayaan di internet setelah saya berkunjung di website Dompet Dhuafa. Salut untuk Dompet Dhuafa yang membela kaum miskin dan tetap berkomunikasi untuk sesama. Di website itu saya dapat Majalah SC dan saya coba mendownloadnya. Karena keterbatasan akses internet di kawasan saya bagaimana kalau saya ingin dapatkan bundel majalah SC versi online? Mohon informasinya, terima kasih. Wassalam Wr. Wb.

(Dinda, Mahasiswa di Jakarta)

Walaikumsalam Wr. Wb. Untuk saat ini kami belum menyediakan seluruh tampilan majalah SC dalam versi online kecuali yang masih

bisa diunduh via website Dompet Dhuafa. Namun demikian usulan Anda akan kami tangung, terima kasih.

Pelatihan Jurnalis

Assalamualaikum, kami dari Panitia Workshop Jurnalis Warga yang berencana akan mengadakan pelatihan penulisan, apakah kami bisa dibantu untuk mendukung kelancaran agenda tersebut seperti memohon pihak redaksi SC sebagai salah satu narasumber di acara tersebut? Apa yang harus kami sampaikan? Terima kasih dan wassalam.

(Agus, Depok-Bogor)

Walaikumsalam, silahkan Anda kirim proposal dan ditujukan ke Redaksi Majalah SwaraCinta (SC). Terima kasih.



Menaiki Tangga KeberkahanNya

Keberkahan telah memanggil setiap umat Islam, utamanya pada Rajab, Sya'ban, Ramadhan. Ketiga bulan tersebut saling beriringan. Pasti ada keberkahan di sana. Setidaknya, urutan bulan itu mengisyaratkan pentingnya optimalisasi ibadah menjelang bulan penuh ampunan, Ramadhan.

Sebuah keberhasilan untuk mewujudkan harapan, kemandirian, keberdayaan, maupun cita-cita mulia, setiap individu maupun kelompok kerap kali tak bisa lepas dari persiapan yang matang dan memerlukan komitmen yang kuat untuk melaksanakannya. Seseorang wisudawan yang sukses menempuh jalur pendidikannya saat menghadapi segala ujian kelulusannya maka ia jauh-jauh hari telah bersiap diri menghadapi tes demi tes itu.

Menurut Ustadz Ahmad Shonhaji Lc, Rajab merupakan bulan yang mulia, yang disucikan dan kedudukan agung Bulan yang dikenal pula dengan sebutan pengagungan atau *'Athirah* ini termasuk satu dari empat bulan yang disucikan dan dilarang pertumpahan darah, yakni Dzulqaddah, Dzulhijjah, dan Muharram.

Ia berpendapat, larangan itu berlaku di semua bulan. Hanya saja penekanan larangan tersebut lebih di keempat bulan itu.



Layanan Call Marketing Dompot Dhuafa siap bertugas memberikan layanan informasi tentang zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf). Foto: DD/uyang.

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah 12 bulan, dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.” (QS al-Taubah [9]: 36).

General Manajer Program Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa ini mengakui, begitupun di bulan Sya’ban, di mana bulan itu merupakan bulan tak kala segenap amalan langsung diangkat ke hadapan Allah SWT. Sya’ban bisa dijadikan momentum tepat untuk evaluasi, *muhasabah*, melatih diri dan menargetkan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Sya’ban menjadi gerbang utama guna penekanan ibadah sepanjang Ramadhan.

Amat disayangkan, keutamaan persiapan diri tak banyak diketahui oleh kebanyakan umat. Ini seperti yang pernah diingatkan

Rasulullah SAW dalam sebuah hadis riwayat Nasai. Hadis itu menyatakan tidak banyak dari mereka lalai akan keistimewaan Rajab dan Sya’ban untuk menghadapi kemuliaan bulan Ramadhan.

Guna mengoptimalkan Rajab, Sya’ban untuk Ramadhan, kata Ustaz Shonhaji, meningkatkan intensitas ibadah di ketiga bulan tersebut untuk memaksimalkan ibadah Ramadhan. Hal ini agar Ramadhan tak boleh begitu saja terlewatkan tanpa gelar takwa.

KEBERKAHAN TELAH MEMANGGIL

Peningkatan penekanan ibadah pada Rajab dan Sya’ban merupakan bentuk persiapan bekal jelang bulan penuh berkah, Ramadhan. Umat Islam harus mulai belajar dari sekarang untuk



menjaga perbuatan atau tindakan-tindakan dari hal yang tidak baik dan memperbanyak zikir.

RAJAB

Rajab lebih dikenal dengan beberapa penamaan. Sebutan Rajab itu, seperti pengagungan atau *Athirah* yang bermakna hewan kurban. Sebutan-sebutan tersebut memiliki dasar masing-masing yang dapat dilihat pada sejarah Islam.

Bulan Rajab yang berarti bulan pengormatan merupakan satu dari sekian bulan yang memiliki keistimewaan. Rajab, merupakan bagian dari bulan haram (*asyhur al hurm*), yang didalamnya dilarang peperangan dan maksiat, sebaliknya menjaga kehormatan

Rajab. Dan, Rajab pun dianggap sebagai bulan penuh berkah menuju penyambutan bulan suci Ramadhan.

Di bulan ini, seperti yang dikatakan Ustadz Shonhaji, umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak puasa Rajab, memperbanyak amal shaleh sepanjang Rajab seperti shalat dan sedekah. Kemudian memperbanyak istighfar, zikir, doa, dan bertaubat. Puasa di bulan Rajab, sebagaimana dalam bulan-bulan lainnya hukumnya sunnah. Doa keberkahan di bulan Rajab, seperti Nabi Muhammad SAW mengucapkan: *“Allaahumma Baarik Lana Fil Rajaba Wa Sya’baana. Wa Balighna Ramadhaana. “Ya Allah berilah keberkahan pada kami di dalam bulan Rajab dan Sya’ban serta sampaikanlah kami kepada bulan Ramadhan.”*

Dan, salah satu peristiwa bersejarah yang sering disebut-sebut berlangsung di bulan ini ialah Isra Mi’raj. Di mana ada hikmah dari peristiwa Isra Mi’raj dan risalah shalat yang diterima Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan bersejarah itu, bahwa shalat itu bukan sekedar gerakan dan bacaan saja tetapi melainkan memiliki nilai lebih dari sekedar itu.

Selanjutnya, kata Ustadz yang kerap mengisi acara ceramah di radio dan televisi ini, sholat mulai dari gerakan dan bacaan saat takbir hingga sujud mengharuskan pandangan kita terus mengarah ke bawah. Ini mengartikan bahwa hidup kita harus senantiasa tawadhu, yaitu tidak sombong, tidak ego, dan senantiasa selalu tunduk dihadapan Sang Khalid, Allah SWT. Demikian pun dengan gerakan shalat itu sarat dengan kalam kebajikan. “Dan hal menutup aurat mestinya selalu diimplementasikan setiap harinya untuk menjaga kehormatan kita,” katanya menekankan.

SYA'BAN MENOPANG RAMADHAN

Sya’ban adalah salah satu bulan *Qamariah* yang memiliki keutamaan. Keberadaannya di antara dua bulan utama, Rajab dan Ramadhan, membuat bulan ini menjadi istimewa. *Sya’ban* berasal dari kata *Sya’aba* yang bermakna “merekah” ini, menjadi gerbang utama guna optimalisasi ibadah sepanjang bulan suci Ramadhan. Kata *Sya’ban* yang berarti “memencar” ini, Rasulullah SAW sering berpuasa sunah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan frekuensi lebih banyak dibandingkan bulan lainnya.

“Rasulullah SAW yang jelas-jelas diampuni dosanya masih melakukan amalan-amalan dengan memaksimalkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengharapkan keridaan-Nya. Kita harus bisa meneladani beliau untuk mengapai fadilah bulan *Sya’ban*,” kata Ustadz Shonhaji.

Selain keistimewaan tersebut, seperti ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya, *“Sya’ban ada di antara Rajab dan Ramadhan, banyak manusia yang melalaikannya. Saat itu, jika amal manusia diangkat maka aku suka jika amalku diangkat ketika aku sedang puasa.”* (HR Nasai).

Sya’ban, kata Ustadz Shonhaji, adalah bulan ketika amal-amal perbuatan manusia diangkat ke haribaan Allah SWT yang menga-

wasi hamba-hamba-Nya, mengampuni mereka yang memohon ampunan, mencurahkan kasih sayang kepada hamba-Nya yang mengharapkannya, dan menghalau hamba-hamba-Nya yang bersifat pendengki, sirik, musyrik, dan maksiat lainnya.

Sya'ban merupakan bulan kedelapan dalam penanggalan Hijriyah. Keutamaannya bulan Sya'ban ini terletak pada pertengahannya yang biasanya sering disebut istilah *nishfu Sya'ban*. Secara harfiah istilah *nishfu Sya'ban* bermakna hari atau malam pertengahan bulan Sya'ban atau 15 Sya'ban.

Menyoal malam pertengahan bulan Sya'ban atau *nishfu Sya'ban*, menukil dari Republika, terdapat banyak hadis menyebutkan keutamaan 15 Sya'ban. Setidaknya, sejumlah tiga riwayat masing-masing hadis dari Aisyah, Mu'adz bin Jabal, dan Ali bin Abi Thalib. Hadis-hadis itu menegaskan bahwa di malam tersebut, Allah SWT akan turun ke bumi, lalu membuka pintu ampunan seluas-luasnya.

Sebagian hadisnya memang lemah. Tetapi, rentetan hadis yang tidak tergolong palsu tersebut saling menguatkan satu sama lain. Maka, sayang bila melewatkan masa itu tanpa mengoptimalkan ibadah.

Kegiatan berikutnya untuk meraih berkah-Nya, menyambut bulan suci Ramadhan sejak Rajab ialah berbagi kabar gembira dan saling memotivasi sesama tentang keutamaan Ramadhan. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadis Nasai, *"Telah datang kalian Ramadhan, bulan yang diberkahi, Allah mewajibkan atas kalian berpuasa. Pintu langit dibuka dan pintu neraka ditutup."*

"Mari kita raih keberkahan di bulan Rajab, Sya'ban menuju bulan suci Ramadhan dengan meningkatkan frekuensi penempaan spiritual dari sekarang. Ramadhan adalah sekaligus Madrasah Ruhaniah bagi orang-orang yang bertakwa," pesan Ustaz Shonhaji.

Selain itu, jelas Ustaz Shonhaji, pembiasaan sejak awal akan mempermudah program amalan ibadah sepanjang Ramadhan nantinya. Mulai dari hal-hal yang ringan, seperti menjauhi perkataan dusta, nista. Jika tak dijaui ucapan-ucapan yang tak pantas karena itu bisa merusak pahala Ramadhan.

"Menyambung tali silaturahmi juga akan memperkokoh ukhuwah sesama dan bisa memperbanyak rezeki serta menjadikan umur bertambah berkah. Manfaat silaturahmi juga akan mengikis kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat dan dengan demikian memasuki bulan suci Ramadhan, insya Allah kondisi diri telah siap dan bersih," terangnya.

Ia mengingatkan, jangan lupa segera bayar utang puasa Ramadhan yang terlewat. Dan, tak kalah pentingnya membiasakan bersedekah dari sekarang. "Pahala setiap amalan selama Ramadhan akan dilipatgandakan, tak terkecuali bersedekah," ujarnya.

SEDEKAH, MERAHAI SURGA

Rasulullah SAW memiliki tradisi tersendiri ketika menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Rasulullah SAW banyak beribadah di bulan-bulan menjelang Ramadhan, termasuk berpuasa

sunah dan bersedekah.

Aktivitas vertikal Rasulullah SAW pun tak terabaikan, seperti memperhatikan dan memperkuat kepedulian beliau terhadap lingkungan sekitar hingga kepada para dhuafa dan mereka yang membutuhkan semakin meningkat. Empati ini jauh lebih besar dibandingkan hari-hari biasa. Hal ini berdasarkan riwayat Ibnu Abbas RA, ia berkata: *"Rasulullah SAW adalah manusia yang paling pemurah, dan beliau lebih pemurah lagi di bulan saat Jibril AS menemui beliau, ..."* (HR Bukhari).

Islam mengajarkan umatnya untuk bersedekah. Sebagian harta dianjurkan untuk diberikan kepada mereka yang mengalami kekurangan harta. Betapa dahsyatnya keutamaan bersedekah, seperti yang digambarkan dalam surah al-Baqarah ayat 261. Pahala dan manfaatnya akan dilipatgandakan, bukan hanya satu atau sepuluh kelipatan, melainkan hingga 700 kelipatan.

Bersedekah memiliki manfaat, tak hanya kembali kepada si penerima melainkan juga ke pemberi sedekah. Sedekah merupakan bentuk solidaritas sosial.

Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 20: *"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda, dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan."*

Bersedekah adalah jalan untuk meraih surga-Nya. Terdapat pintu surga yang hanya dapat dimasuki oleh orang yang bersedekah, hal itu selaras seperti diwasiatkan Rasulullah SAW, *"Orang yang berinfak fisabillah akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga yang berseru, 'Wahai hamba Allah, kemarilah menuju kenikmatan'. Jika dari golongan yang suka menunaikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat, yang dari kalangan mujahid, ia akan dipanggil dari pintu jihad; jika ia termasuk dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah."* (HR Bukhari dan Muslim).

Dalam konteks sosial, bersedekah bisa menjadi gerakan pertumbuhan sekaligus perubahan sosial, baik bagi individu atau kelompok bahkan bangsa, sebagai gerakan kesalehan ritual. Langkah ini akan memiliki dampak positif karena dibarengi dengan pembiasaan pengamalan ibadah wajib maupun sunah. Dengan bersedekah, dapat mengajak orang untuk saling berempati antar sesama, saudara se-Bangsa bahkan se-Tanah Air untuk kepentingan umat dan bangsa Indonesia. Dan hal ini akan menambah rezeki yang melaksanakannya.

Dan kini, sedekah sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Tidak saja dari kalangan pengusaha, profesional, selebritis, bahkan motivator pun kian mengakrabkan diri dengan amalan sedekah. Mereka sebagai kelas menengah Muslim Indonesia semakin sejahtera justru semakin religius dan semakin bersemangat untuk melakukan sedekah serta membayar zakat.

Keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, misalnya, telah memberikan fasilitas pembayaran zakat yang mudah, efektif, dan efisien bagi para muzaki untuk bersedekah

dan menunaikan zakat. Tidak itu saja, Dompot Dhuafa juga menyediakan informasi akurat tentang transparansi perolehan dan penyaluran dana zakat yang mereka himpun dan kelola.

“Sebenarnya (bersedekah dan berzakat) bisa di bulan lain, tapi bulan-bulan jelang bahkan di bulan suci Ramadhan tetap memiliki daya dorong yang kuat untuk bersedekah dan membayar zakat,” ujar Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini beberapa waktu lalu.

Dompot Dhuafa (DD) memberikan berbagai kemudahan bagi para muzaki yang ingin melakukan donasi atau bersedekah termasuk pembayaran zakat. Ketersediaan fasilitas pembayaran tersebut, DD telah menerapkan *call marketing*. “Fasilitas ini merupakan bentuk layanan informasi misalnya, seputar zakat bagi para pembayar zakat atau muzaki,” kata Ahmad.

Pihaknya menggunakan kesempatan ini semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan muzaki. Ahmad menyatakan, bagi para muzaki yang tak berkesempatan membayar langsung di gerai atau kantor cabang DD, sedekah maupun zakat dari muzaki bisa di jemput dengan layanan Jemput Zakat,” katanya. Saat ini, imbuhan Ahmad, konter-konter zakat di mal dan kantor juga ditambah dan (konter) akan tersedia biasanya menjelang akhir bulan mendekati awal bulan berikutnya.

Tidak saja kemudahan berdonasi maupun berzakat di DD bisa melalui bank dengan ATM atau *e-banking*. Namun, hal ini juga bisa via internet, dan transaksi bank lewat ponsel, aplikasi informasi dan cara membayar zakat juga telah disediakan melalui aplikasi Android maupun Blackberry. “Semua kita layani dengan baik dan ingin memudahkan para muzaki,” paparnya.

Cara seperti itu dinilainya efektif untuk memaksimalkan penerimaan zakat, infak, dan sedekah. Penerimaan dikelola maksimal dan akan disalurkan untuk program-program pemberdayaan para mustahik melalui pilar utama DD, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-kebudayaan, termasuk bantuan korban bencana karena konflik kemanusiaan di pelosok Tanah Air hingga luar negeri.

Inovasi ini, menurut Ahmad, adalah bertujuan mendongkrak kesadaran berdonasi maupun berzakat dari masyarakat.

ERA DIGITAL BERBAGI

Geliat pembayaran donasi maupun berzakat meningkat menjelang hingga sepanjang Ramadhan. Peningkatan ini bisa mencapai di atas 50 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Eskalasi peningkatan itu dipicu oleh banyak faktor. Salah satunya adalah inovasi fasilitas dunia digital yang memudahkan pembayaran donasi maupun zakat dari para muzaki, selain maraknya promosi zakat yang melonjak tajam.

Tidak itu saja, para dai dan pegiat dakwah lainnya gencar mempromosikan fadilah bersedekah, berdonasi, maupun menunaikan zakat. Ceramah tentang fadilah terbesar dari amalan bersedekah

maupun zakat itu yang banyak di dengar oleh umat Islam tidak saja di Indonesia, melainkan umat Islam di seluruh dunia juga merasakan dan mengalami hal sama.

DD termasuk lembaga yang mengoptimalkan fasilitas pembayaran zakat, infak dan sedekah (zis) dari berbagai aspek. Beragam fasilitas layanan pembayaran zis di Dompot Dhuafa telah terbukti efektif menjadi stimulan muzaki untuk menunaikan amalan ibadahnya. Hal ini berpengaruh terdapat melonjaknya penghimpunan zis dari tahun ke tahun.

Sebagai LAZ nasional milik bangsa Indonesia yang berdiri sejak tahun 1993 itu, menyediakan beragam fasilitas bagi para donaturannya. Kemudahan itu berupa akses informasi, transaksi dan soal transparansi serta akuntabilitasnya kepada umat.

Direktur Eksekutif sekaligus Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa Yuli Pujihardi, mengatakan, fasilitas untuk mendapatkan informasi bisa diperoleh langsung oleh para muzaki seiring perkembangan era teknologi telekomunikasi terkini.

Yuli menyebut, di antaranya, melalui website, aplikasi informasi berbasis informasi teknologi seperti aplikasi DD di *Blackberry*, aplikasi DD di *iPad*, *Iphone* (izakat). Juga hadirnya informasi yang disampaikan melalui televisi, radio, koran, majalah, brosur, dan kolom konsultasi zis, hingga media jejaring sosial dilibatkan untuk memudahkan para muzaki.

Selain itu, untuk mendukung kemudahan bertransaksi, Yuli menjelaskan, yaitu melalui penyediaan gerai atau konter pembayaran zis di tempat-tempat umum, seperti mal, kantor-kantor DD, dan perkantoran. Model layanan lainnya yaitu Jemput Zakat, berupa penjemputan zakat, baik ke rumah maupun kantor muzaki. Ada juga pembayaran melalui transfer ke rekening DD, pembayaran via ATM serta pembayaran donasi melalui SMS donasi yang bekerjasama dengan operator seluler.

“Inovasi-inovasi ini ditempuh DD lantaran para pembayar zakat sangat memerlukan informasi dan kemudahan bertransaksi. Terutama yang sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaannya di era digital saat ini. Tidak saja untuk pembayaran zakat, fasilitas tersebut juga untuk sedekah maupun infak,” ujar Yuli.

Lahirnya terobosan kreatif dalam mempermudah pelayanan pembayaran zakat para muzaki ini, katanya, adalah memberikan kemudahan kepada para pembayar zakat, infak, dan sedekah. “Langkah ini diharapkan akan memacu para muzaki melakukan pembayaran (zakat, infak, sedekah) tanpa mendapatkan kesulitan,” imbuhnya.

Yuli menambahkan, beragam fasilitas tersebut efektif membantu para muzaki. Karena itu, tren bayar zakat via dunia digital tersebut meningkat. Hal ini tak lain disebabkan karena gaya hidup masyarakat semakin memilih fitur-fitur yang lebih memberikan kemudahan, praktis, dan kenyamanan. ■ (Diz, dari berbagai sumber)



Buruh Indonesia Bergerak Mewujudkan Kemandirian

Migrant Institute (MI) pada awal pendiriannya di Dompot Dhuafa (DD) Hong Kong, merupakan sebuah unit pelaksana program pendidikan di mana MI merupakan wadah atau “Universitas” bagi para perantau atau buruh migran Indonesia di Hong Kong untuk mengembangkan diri di berbagai bidang keterampilan, seperti kursus komputer, menjahit, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, Tata Rias, dan sebagainya. Semua itu merupakan pengejawantahan dari visi DD Hong Kong, yaitu “Sukses Di Rantau, Mandiri Di Negeri Sendiri”.

Sebagai realisasinya, Dompot Dhuafa juga membentuk sebuah unit program yang berfungsi sebagai pembinaan dan pemberdayaan bagi buruh migran di Tanah Air. Tahun 2010, terbentuklah Migrant Institute di Jakarta untuk memberdayakan para buruh

migran yang telah pulang ke tanah air. Tak hanya itu, institusi ini juga mengembangkan gerakannya ke program advokasi dan riset. Harapannya, MI dapat meningkatkan harkat dan martabat para buruh migran Indonesia.

Menurut Adi Chandra Utama, Direktur MI Dompot Dhuafa, saat ini MI Dompot Dhuafa sudah berkembang dari tahun ke tahun. Hal itu bisa kita lihat dari beberapa program yang sudah meluas penerima manfaatnya dan juga bisa dilihat dari kasus-kasus TKI yang sudah ditangani MI Dompot Dhuafa.

“*Alhamdulillah*, saat ini kasus-kasus yang masuk ke MI Dompot Dhuafa tidak hanya melulu dari teman-teman di Hongkong seperti awal mula MI Dompot Dhuafa berdiri, saat ini MI Dompot Dhuafa sudah tersebar di dua kelompok negara yang paling banyak mem-perkerjakan TKI, yaitu di Asia Pasifik ada Malaysia, Singapura,

Taiwan, Hongkong, Jepang, dan Korea, yang kedua adalah Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, Qatar, dan Kuwait. Indikatornya adalah kasus-kasus mereka kita tangani,” jelas Adi.

TIGA AKTIVITAS

Sejak 2010 berdiri, MI Dompot Dhuafa terus melakukan inovasi dalam program-programnya. Tiga program yang menjadi konsentrasi adalah *Crisis Centre*, Kemandirian Buruh Migran Indonesia (BMI) Purna, dan Riset dan Advokasi.

Pertama, *Crisis Centre* adalah salah satu program di MI Dompot Dhuafa yang memiliki dua fungsi strategis sekaligus. Pertama, fungsi pelayanan, yaitu *Crisis Centre* memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan advokasi terkait buruh migran yang mengalami kasus perdata maupun pidana. Fungsi ini adalah fungsi yang sering dilakukan oleh tim *Crisis Centre* secara *daily* mengingat begitu banyaknya kasus yang masuk ke *desk* untuk segera ditangani segera. Beberapa kasus yang sering ditangani oleh tim *Crisis Centre* adalah perihal penunggakan pembayaran gaji, kelalaian pihak perusahaan tenaga kerja dalam kepulungan jenazah, penyiksaan buruh migran di negara penempatan, dan sebagainya. Sedangkan fungsi kedua tim *Crisis Centre* adalah fungsi informasi untuk memberikan bantuan informasi pengaduan kasus-kasus dari daerah yang sanak saudara dari keluarga buruh migran bersangkutan mengalami persoalan. Karena laporan ini sering berasal dari daerah, maka fungsi ini sering dijalankan oleh Tim PIP (Pusat Informasi Pelayanan) yang menjadi wakil MI Dompot Dhuafa di daerah-daerah kantong buruh migran.

Menurut data dari Divisi Media dan Komunikasi MI Dompot Dhuafa, saat ini persebaran PIP sudah tersebar di berbagai daerah kantong buruh migran di beberapa wilayah, di antaranya adalah PIP Provinsi Jawa Barat ada di wilayah Kabupaten di antaranya adalah Sukabumi sejumlah 8 desa, wilayah Cianjur di 11 desa, Indramayu di 7 desa, Subang ada di 2 desa, dan Majalengka terdapat di 3 desa.

Untuk PIP Provinsi Banten ada di wilayah Kabupaten Lebak ada satu di Kecamatan Leuwih Damar, sedangkan di Jawa Tengah keberadaannya di wilayah Kabupaten Brebes, Wonosobo, Banjarnegara, Sragen, Kebumen, dan Kendal.

PIP di Provinsi Jawa Timur berada di wilayah Kabupaten Ponorogo, Surabaya, Gresik, Jember, Lamongan, Jombang, Blitar, Kediri, Trenggalek, Magetan, Malang, Madiun, Sampang, dan



Aksi MI-DD bersama mitra menggelar aksi untuk mendesak RUU PRT masuk Prolegnas 2015, Jakarta (3/2015)



Perwakilan MI-DD saat dengar pendapat dengan Komisi IX tentang RUU PRT dalam Prolegnas 2015 di Gedung MPR- DPR RI, Jakarta

Pamekasan. Sementara, untuk PIP Nusa Tenggara Barat (NTB) ada di empat lokasi yaitu di Lombok Timur, Mataram, Lombok Barat dan Lombok Tengah. Sedangkan untuk perwakilan Hong Kong, PIPI berlokasi di Man Man Mansion, Jardine Bazaar, No.45 Lt. 14, Causeway Bay Hong Kong.

LAHIRKAN KEMANDIRIAN

Selain *Crisis Center*, MI Dompot Dhuafa juga mengembangkan program kedua, yaitu Kemandirian Buruh Migran Indonesia (BMI) Purna. Program Kemandirian BMI Purna adalah salah satu program yang menjadi pembeda antara MI Dompot Dhuafa dengan LSM buruh migran lainnya yang sudah menjadi *mainstream*. Karena itu program ini bertujuan mengangkat harkat dan derajat buruh migran dalam konteks kemandirian sosio-ekonomi. Artinya, jika secara jangka pendek, MI Dompot Dhuafa, melalui *Crisis Centre*, menangani persoalan hukum yang mendera para buruh



Penguatan kapasitas bagi Buruh Migran Institut di Majalengka, Jawa Barat.

migran, namun juga, secara jangka panjang, lembaga ini juga berkewajiban untuk membina kemandirian ekonomi para warga negara Indonesia yang statusnya sudah purna buruh migran.

“Tujuan terbesar dari adanya program yang bersifat sosio-ekonomi ini adalah menggerakkan ekonomi daerah yang menjadi kantong-kantong buruh migran, serta memberikan *leverage effect* dari yang bersifat *unskilled-informal* menjadi *skilled-formal*,” ungkap Adi. Sehingga adanya program ini, imbuh Adi, bukanlah untuk membatasi peluang kerja warga negara Indonesia ke luar negeri, melainkan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan warga negara itu sendiri, yang pada gilirannya dapat memperkuat kapasitas ekonomi Indonesia melalui remitansi yang dikirimkan tiap periodenya.

Data Divisi Media dan Komunikasi MI Dompot Dhuafa menyebutkan, Program Kemandirian BMI Purna sudah tersebar di 12 daerah, yaitu Indramayu, Wonosobo, Banjarnegara, Sragen, Kebuen, Ngawi, Ponorogo, Kendal, Majalengka, Brebes, Banyumas, dan Subang. Sedangkan produk-produk yang sudah dihasilkan, seperti aneka kue, budidaya jamur, budidaya belut, keripik tenggiri, aneka kripik buah, dan lainnya.

“Sebenarnya, satu hal yang ingin MI Dompot Dhuafa kem-

bangkan dari para TKI dan keluarga mereka di tanah air adalah *mindset* (Pola Pikir) mereka. Karena itu, MI Dompot Dhuafa dari awal ingin merubah cara pandang mereka, sehingga ketika pulang ke tanah air, para TKI ini bisa tetap berdaya dan keluarga di tanah air juga mempunyai aset dengan membuat rencana kehidupan, seperti portofolio. Dari sana, baru lah bisa kita bina, misal mereka butuh keterampilan apa, aset apa untuk mengembangkan portofolio itu,” ungkap Adi.

Selain itu, Adi juga berharap, MI Dompot Dhuafa bisa terus menebar manfaat dengan mengembangkan masing-masing program, misalnya pada tahun ini MI Dompot Dhuafa akan fokus pada satu penelitian di program ketiga MI Dompot Dhuafa, yaitu bidang riset dan advokasi. Adi dan tim berencana minimal satu buku terbit di tahun 2015 ini. Tidak hanya itu, MI Dompot Dhuafa setiap tahunnya juga menyelenggarakan kongres nasional untuk memperingati Hari Buruh Migran setiap 18 Desember, selain juga turut aktif dalam peringatan 1 Mei sebagai Hari Buruh Nasional. “Intinya, kami berharap Migran Institute Dompot Dhuafa ini bisa terus melakukan ikhtiar bagi para penerima manfaat dan dalam hal ini buruh migran agar bisa terus berdaya dan bermanfaat,” ujar Adi. ■ (Fauziah Muslimah)

SINAR HARAPAN

www.sinarharapan.co

Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian Berdasarkan Kasih



Untuk Pemasangan Iklan dan Berlangganan Hubungi:

Telp: 021-3913880 - Fax: 021-3912919

E-mail: iklan@sinarharapan.co.id



Dua siswa SMART Ekselensia Dompot Dhuafa sedang memperhatikan literatur tentang pemberantasan korupsi di Indonesia yang diterbitkan KPK. Foto: Dok. DD/uyang.

Indonesia Bisa Bangkit dan Lebih Cerdas

Pengentasan kemiskinan di negara ini perlu dilakukan dalam berbagai bidang dan konsentrasi. Salah satu hal penting dalam bidang-bidang itu adalah pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia untuk ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya dengan pendidikan. Hal ini perlu mendapat perhatian penuh, apalagi di era saat ini masih saja ada anak-anak nusantara yang belum mendapatkan sarana menuntut ilmu yang layak dan memadai.

Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat yang ikut ambil bagian dalam perjuangan mencerdaskan bangsa, mendirikan beberapa jejaring dengan beragam program pendidikan gratis serta beasiswa untuk siswa unggul tidak mampu. Banyak prestasi yang diukir dan telah banyak lulusan yang terbukti tak kalah dengan lulusan sekolah-sekolah unggul lainnya di Indonesia. Tidak hanya untuk siswa dan mahasiswa, ada pula program pendidikan untuk guru dan sekolah.

Menurut General Manager Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa,

Sri Nurhidayah, program pendidikan Dompot Dhuafa sudah ada sejak awal berkembangnya yayasan ini. Tapi saat itu program pendidikan hanya berupa pemberian beasiswa kepada para pelajar yang tidak mampu secara ekonomi. Seiring berkembangnya yayasan ini, program pendidikan pun bertransformasi kepada penyebaran manfaat lebih luas, seperti mendirikan sekolah gratis dan pelatihan guru.

“Secara resmi program pendidikan Dompot Dhuafa mulai berkembang sejak 2003 dan sampai saat ini sudah berkembang dengan usaha menyebarkan manfaat seluas-luasnya. Karena itu tidak ada indikator pasti program yang mana yang lebih unggul dan mana yang masih terkendala. Saat ini konsen kami adalah terus mengembangkan semua program dengan menambah penerima manfaat dan peningkatan kualitas masing-masing program itu,” tambahnya.

Secara umum, program pendidikan Dompot Dhuafa terbagi menjadi tiga konsentrasi, yaitu pertama; bebas biaya sekolah

yang terdiri dari program sekolah gratis untuk tingkat SMP dan SMA bernama SMART Ekselensia berlokasi di Desa Jampang, Parung, Bogor, Jawa Barat. Kedua; Sekolah Mandiri yang terdiri dari Sekolah Satya Cendekia (Sekolah Semen Cibinong) yang bekerja sama dengan PT. Holcim Indonesia Tbk. terdiri dari TK, SD dan SMP. Ketiga; Pendidikan Formal dan Non-formal yang terdiri dari Institut Kemandirian (IK), Makmal Pendidikan (MI), Sekolah Guru Indonesia (SGI), Beastudi Indonesia, dan Kampus Umar Usman.

BERAGAM PROGRAM, RAGAM KONSENTRASI

Ketiga konsentrasi dalam program pendidikan Dompot Dhuafa itu kini semakin berkembang dengan beragam inovasi. Program-program tersebut juga berkembang dengan tim dan kepengurusan yang berbeda-beda dengan konsentrasi pengembangan program yang juga berbeda.

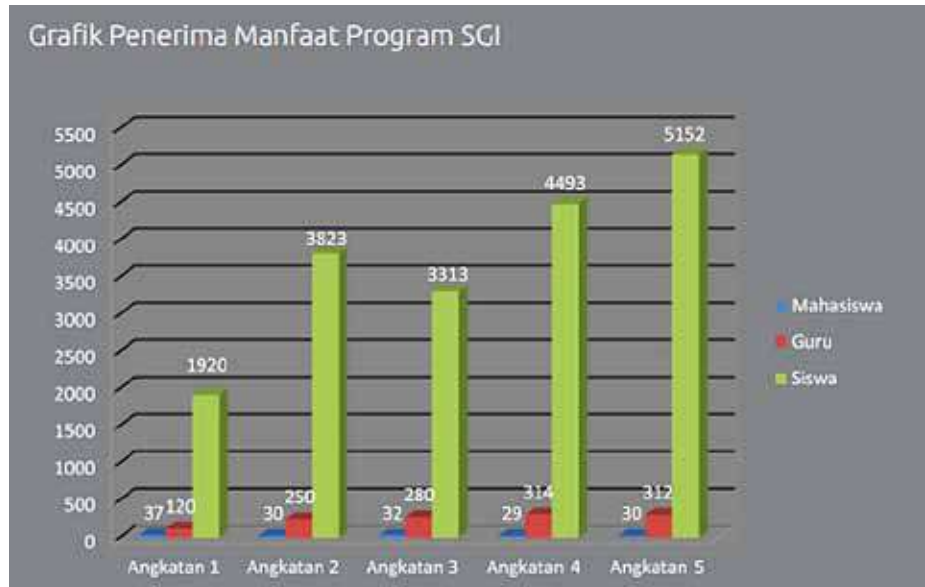
Sekolah Guru Indonesia (SGI)

Salah satu program divisi pendidikan Dompot Dhuafa yang dianggap paling banyak penyebaran manfaatnya adalah Sekolah Guru Indonesia (SGI) yang semakin banyak berkembang dengan beragam inovasi. Selain melakukan pelatihan kepada guru terbaik yang nantinya dikirim ke daerah-daerah di Nusantara, SGI juga memberikan pendidikan kepada para murid sekolah di daerah itu, pelatihan pada para guru lokal, dan juga masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu jejaring divisi pendidikan Dompot Dhuafa, SGI berkomitmen melahirkan Guru Transformatif yang memiliki kompetensi mengajar, mendidik dan berjiwa kepemimpinan sosial. Sekolah Guru Indonesia didedikasikan bagi para pemuda Indonesia yang siap mengabdikan diri menjadi guru serta siap berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di seluruh penjuru Nusantara.

SGI awalnya bernama Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI) yang diresmikan pada 24 Oktober 2009. Kelahiran SGI adalah wujud komitmen Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru. SGEI merupakan produk inovasi program dari Makmal Pendidikan yang kemudian berekspansi menjadi jejaring divisi pendidikan Dompot Dhuafa yang dinamai Sekolah Guru Indonesia (SGI) pada tanggal 08 Februari 2012. Sejak tahun 2009, Sekolah Guru Indonesia telah membina 6 (enam) angkatan dan menyemai anak-anak muda inspiratif tersebut menjadi Guru di 31 Kabupaten daerah terdepan, terluar dan tertinggal di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Dalam proses melahirkan *Guru Transformatif*, dibutuhkan input SDM unggul yang memiliki passion dan visi memajukan pen-



didikan Indonesia serta semangat pengabdian yang menggelora. Karena itulah, dalam merekrut guru, SGI menetapkan beberapa tahapan yang harus dilewati dengan baik oleh calon mahasiswa SGI, yakni seleksi administrasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *interview*.

Sekolah Guru Indonesia memberikan kesempatan bagi para pemuda Indonesia lulusan S1 semua jurusan, belum menikah dan bersedia menunda menikah selama program berlangsung, usia dibawah 25 tahun untuk menjadi bagian dari *Guru Transformatif SGI*. Pendaftaran akan dibuka setiap bulan Mei (semester I) dan bulan November (semester II) setiap tahunnya.

Pembinaan selama 4,5 bulan akan dilaksanakan di Bumi Pengembangan Insani, Bogor, Jawa Barat. Pembinaan dilakukan secara intensif selama 24 jam dengan materi komprehensif, mulai orientasi, perkuliahan (Profesional, Sosial, Pedagogik dan Kepribadian), training, military super camp, pemberdayaan masyarakat, pendampingan mengajar di sekolah mitra, *SGI Help and Care* (SHARE), maupun kegiatan keasraaman seperti tahfidz, buka puasa bersama, aktivitas Keluarga Mahasiswa (KM) SGI, dan lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut diharapkan dapat menyiapkan guru yang memiliki kompetensi mengajar, mendidik dan berjiwa kepemimpinan sosial.

Setelah selesai penempatan (satu tahun), Guru SGI akan menjalani serangkaian Temu Guru Nasional, yaitu acara yang dirancang untuk mempertemukan kembali mahasiswa SGI setelah selesai masa pengabdian di sekolah penempatan. Bentuk acaranya berupa evaluasi program, sharing, pertemuan alumni, job fair, wisuda dan workshop beasiswa bagi guru SGI yang ingin melanjutkan pendidikan.

Menurut Data Center Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa, penerima manfaat SGI di tahun 2014 ada empat program unggulan, yaitu pertama; Sekolah Guru Indonesia ada 119 orang.



Kedua; Sekolah Penempatan ada 15.174 orang. Kedua; Pemberdayaan Masyarakat ada 6.286 orang, dan ketiga; Training Guru ada 1.941 orang.

Selain program-program tersebut, SGI juga mengembangkan program penerbitan buku untuk keperluan pendidikan sampai cerita kisah para guru yang disebar ke seantero Nusantara. Di antara buku-buku yang sudah terbit dari buah karya tim SGI adalah *Setia Mengabdikan Meski Kelas Beratapkan Langit* (Januari 2014), *Beta Guru Sudah* (Januari 2014), *Kelana Guru 2 Musim* (Januari 2014), *Murid Pasif Pangkal Guru Kreatif* (Desember 2014), *Cemerlang Menggelora di Pulau Sepotong Surga* (Desember 2014), *Batu Daun Cinta Teman Setiaku* (Desember 2014), dan *Menyahut Bisikan Papua* (Desember 2014).

Selain SGI, program pendidikan Dompot Dhuafa juga melakukan transformasi dengan mendirikan sekolah gratis bagi anak SMP dan SMA. Sekolah itu diberi nama SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah bebas biaya, berasrama dan akselerasi (SMP & SMA 5 tahun) pertama di Indonesia yang diresmikan pada 29 Juli 2004 berlokasi di Jalan Raya Parung KM 42-Bogor, Jawa Barat.

SETITIS EMAS EDUKASI

Saat ini, menurut Data Center Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa, SMART Ekselensia sudah memberikan manfaat bagi siswa (fakir-miskin) dhuafa berprestasi dari seluruh Indonesia untuk periode Januari – Desember 2014 sebanyak 192 siswa. Mereka pun banyak menorehkan prestasi di berbagai kejuaraan, di antaranya adalah Juara III Olimpiade Pendidikan Agama Islam

tingkat Propinsi Jawa Barat, Juara 1,2 dan 3 South Jakarta Fighting Championship, Juara 2 dan 3 Lomba Hemat Energi (Home & School Energy Efficiency Champions 2014) kategori The Best Sister School dan The Best Group, dan Finalis National Geo-Smart Competition 2014 Olimpiade Geografi Nasional Tingkat SMA.

Salah satu siswa SMA SMART EKSELENSIA, Rizky Agung Kurniawan bercerita dia bersekolah di Bogor untuk mewujudkan cita-cita menjadi dokter spesialis saraf. Kiki, sapaan akrabnya, dibesarkan oleh seorang ibu dan kakek di Desa Kampai Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Sekitar empat tahun lebih berada di SMART, telah banyak tinta prestasi yang sudah ditorehkannya, di antaranya ia pernah meraih medali perunggu bidang biologi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMP tahun 2012 di Pontianak (Kalimantan Selatan), dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMA, September 2014 di Mataram (Nusa Tenggara Barat).

Dengan beragam pencapaian itu, GM Pendidikan Dompot Dhuafa, Sri Nurhidayah berharap pendidikan selalu bisa menjadi harapan utama setiap kali ada diskursus kemiskinan. Karena itulah salah satu acara Dompot Dhuafa untuk membantu merawat Indonesia.

“Masalah yang ada di bangsa ini semakin meluas, karena itu Dompot Dhuafa juga ingin mengambil andil untuk berkontribusi dalam bentuk pemberdayaan kepada para manusianya melalui pendidikan, meski hasilnya baru bisa kita lihat dalam jangka panjang, tapi kami berusaha terus mengembangkannya demi amanah-amanah umat,” tambah Sri Nurhidayah. ■ (Fauziah Muslimah)



Continuous Improvement

Oleh: Ahmad Juwaini

[@ahmadjuwaini](#)

Merasa cukup dengan ilmu akan terpuruk

merasa kurang dengan ilmu akan menang.

Setiap orang yang bercita-cita untuk berhasil dalam hidup ini, maka bersiaplah dengan senantiasa melakukan perbaikan diri. Sebagaimana evolusi kehidupan, melakukan perbaikan adalah keniscayaan. Jika kita sebelumnya belum bisa berjalan, belajarlah berjalan. Jika kita sebelumnya belum bisa membaca, belajarlah membaca. Bagi yang sebelumnya belum bisa menulis, belajarlah menulis. Jangan pernah merasa sudah cukup atas pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

Apabila kita merasa cukup, dan tidak mau menambah pengetahuan atau keahlian kita, itu berarti memberi kesempatan orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya, sehingga menyamai kita atau melampaui kita. Kalau pengetahuan dan keahlian kita sudah sama atau lebih rendah dari orang lain, maka kita tidak lagi memiliki kelebihan atau keunggulan. Jika kita sudah tidak lagi memiliki kelebihan atau keunggulan, maka bersiaplah kita untuk tertinggal atau dikalahkan dalam kehidupan.

Gerak dinamika kehidupan ini begitu cepat. Penemuan-penemuan terus dilakukan. Selalu ada yang baru dan lebih baik, hadir dalam kehidupan kita. Pe-

ngetahuan baru terus bermunculan. Cara mengerjakan suatu pekerjaan juga terus berkembang. Mengerjakan apapun diarahkan untuk dapat dilakukan lebih cepat, lebih mudah dan lebih baik. Segala sesuatu diharapkan dapat diatasi oleh pengetahuan atau keterampilan baru yang bisa ditemukan. Orang-orang yang sudah merasa cukup dan nyaman dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, akan segera menjadi orang yang terbelakang, karena orang lain sudah berubah sedemikian cepat pengetahuan dan keahliannya.

Sebuah perusahaan yang dahulu menjadi *market leader* di industri telekomunikasi, kini betul-betul terpuruk, akibat terlalu percaya diri dengan pengetahuan dan teknologi yang sudah dimiliki. Perusahaan tersebut lupa, bahwa pesaingnya terus mempelajari pengetahuan dan teknologi baru dalam dunia telekomunikasi. Akibat para pesaing terus melakukan perbaikan, sementara Sang Ja-goan tenang-tenang saja, karena merasa sudah jadi jawara, akibatnya, pada suatu kesempatan disalip dan ditinggalkan. Begitulah kenyataannya, setiap perusahaan yang hanya sibuk dengan pengetahuan dan keahlian masa lalu serta abai dari meningkatkan kemampuan, maka posisinya tidak akan ada di depan, paling banter di tengah atau malah menjadi juru kunci.

Saat kita masuk menjadi karyawan, pengetahuan atau keterampilan kita mungkin terbatas. Seiring bertambahnya

waktu, keahlian dan wawasan kita sudah sangat luas. Itu terjadi apabila selama masa yang dilalui kita terus melakukan perbaikan diri. Kita bisa melakukan perbaikan dengan cara mengikuti pendidikan formal, seperti kuliah di luar jam kerja, atau mengikuti pendidikan non formal seperti kursus, pelatihan dan seminar yang terkait dengan keperluan bidang pekerjaan kita. Selain melalui pendidikan, pengalaman kita juga bertambah karena berbagai interaksi kita dengan orang atau organisasi lain yang secara langsung atau tidak langsung memberikan tambahan pengetahuan dan keahlian.

Kebalikannya, bila waktu terus dilalui, namun waktu tersebut tidak diisi dengan melakukan perbaikan diri, maka tidak bertambah banyak pengetahuan dan keterampilan kita. Menjadi karyawan, pengusaha atau aktivis yang tidak melakukan perbaikan, hanya akan menjadi orang yang akan tertinggal. Pimpinan dan para relasi juga tidak akan memberikan amanah yang lebih besar, bila kita tidak bertambah pengetahuan dan keahliannya. Amanah semakin besar yang akan diemban seseorang, meniscayakan perlunya dukungan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang semakin besar. Oleh karena itu, bagi siapapun yang merindukan keberhasilan dalam hidup ini, mau tidak mau harus membiasakan untuk secara terus menerus melakukan perbaikan atau meningkatkan kualitas diri. ■



Adnan Pandu Praja, Pimpinan KPK (nmor tiga dari kiri) bersama Parni Hadi, Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa (nomor dua dari kiri), dan Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (paling kiri) usai penandatanganan kerjasama program anti korupsi di Bogor, Jawa Barat. Selasa (28/4). Foto-foto: Dok. DD/uyang

Pusat Belajar Anti Korupsi:

Dompot Dhuafa Bersama KPK Perangi Korupsi

Korupsi adalah musuh nomor satu kaum dhuafa. Al Quran menyebut “berbuat kerusakan” adalah sebuah tindak pidana korupsi seperti firman Allah SWT dalam surat al-Qashash (28:77): “Janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat bencana”.

JAKARTA - Korupsi menjadi salah satu kejahatan luar biasa yang hingga kini masih setia bertengger menjadi musuh bangsa. Bila tidak ada perlawanan atas korupsi, mungkin bisa dibayangkan dampak buruk yang terjadi pada generasi mendatang. Tentu saja, kekhawatiran tersebut membuat Dompot Dhuafa bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersinergi dalam *Program Pusat Belajar Anti Korupsi dan Program Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Keluarga* yang resmi digulirkan pada



Selasa (28/4), di Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Bogor, Jawa Barat.

Kerjasama ini merupakan bentuk nyata dukungan Dompot Dhuafa terhadap gerakan pemberantasan korupsi di Indonesia, serta bentuk dukungan kepada KPK yang saat ini masih menjadi ujung tombak pemberantasan korupsi di Indonesia.

“Upaya kerjasama yang dilakukan Dompot Dhuafa bersama KPK kali ini merupakan wujud gerakan anti korupsi dalam menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Dan, kami berharap kerjasama ini bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya laten korupsi serta upaya-upaya pencegahan, pengawasan dan pelaporan tindak pidana korupsi,” ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi saat memberikan sambutan.

Ahmad menjelaskan, bahwa program kerja sama ini dilatarbelakangi oleh tiga hal, yakni maraknya upaya pelemahan pemberantasan korupsi yang terjadi, korupsi merupakan *extra ordinary crime* yang mengakibatkan banyak kerusakan di semua sendi kehidupan. Serta, pentingnya peran *civil society* dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi tersebut.

Peresmian program tersebut, hadir di antaranya Parni Hadi (Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa), Ahmad Juwaini (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi), Adnan Pandu Praja (Pimpinan KPK), dan Bambang Widjojanto (Aktivis Anti Korupsi).

Dalam sambutannya, Pimpinan KPK, Adnan Pandu Praja menyampaikan, KPK akan terus bekerja sama dengan berbagai pihak dan lembaga kemanusiaan dalam memerangi korupsi, termasuk bersama Dompot Dhuafa, lembaga zakat yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Program-program yang digulirkan Dompot Dhuafa dan juga konsep yang diterapkan, menjadi bentuk ikhtiar bagi kemaslahatan umat.

“Memberantas korupsi memang bukan hal mudah, namun bila ada lembaga kemanusiaan yang sudah terbukti transparansi dalam audit internal pemerintah seperti Dompot Dhuafa turut mendukung pemberantasan Korupsi, tentu KPK dengan senang hati bekerja sama,” jelasnya.

Program Pusat Belajar Anti Korupsi sendiri merupakan sarana edukasi anti korupsi terpadu bagi masyarakat umum, di mana didalamnya terdapat berbagai materi-materi pendidikan anti korupsi baik berupa modul, film, interaktif games, musik, dan materi-materi penunjang lainnya yang berguna sebagai sarana memahamkan nilai-nilai anti korupsi dan bahaya laten korupsi bagi masyarakat dan bangsa.

“Insya Allah, apapun akan kita usahakan demi kebaikan bangsa ini. Termasuk program pemberdayaan yang telah dicanangkan Dompot Dhuafa, pasti KPK dukung. Kami berterima kasih kepada DD yang berinisiatif membangun pusat belajar anti korupsi ini. Semoga upaya ini mampu efektif menanamkan pengetahuan dan kesadaran antikorupsi,” pungkasnya. ■ (DD/uyang)



Parni Hadi, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa secara simbolis memberikan kenang-kenangan kepada Ustaz Bambang Widjojanto, aktivis anti korupsi, saat peresmian kerjasama antara Dompot Dhuafa dan KPK di Bogor, (28/4)



Dompot Dhuafa terpanggil untuk terlibat membantu korban gempa bumi yang terjadi pada Sabtu (25/4) di Nepal. Foto: Dok. DD

#PrayForNepal

JAKARTA, KATHMANDU - Gempa dahsyat telah mengguncang Nepal pada Sabtu dini hari (25/4) waktu setempat. Seperti dilansir di Kompas.com, Perdana Menteri Nepal, Sushil Koirala, menyatakan bahwa korban tewas hingga hari ini (28/4) telah bertambah menjadi 4.310 jiwa yang dilaporkan meninggal dunia akibat gempa berkekuatan 7,9 SR tersebut. Dari informasi yang diterima, gempa juga

telah membuat daerah di lereng gunung menjadi terisolir. Desa-desa yang masih putus akses komunikasi dan transportasi dinilai akan menambah deretan panjang korban jiwa di hari-hari berikutnya.

Saat itu, pemerintah Nepal sendiri masih mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dari pihak lain. Informasi yang diterima Tim DMC Dompot Dhuafa dari kontak di Nepal, layanan medis menjadi kebutuhan utama yang

tengah diperlukan, selain kebutuhan logistik.

“Sesegera mungkin, tim akan hadir di Kathmandu sebagai area fokus misi. Rencananya tim pertama, tim advance telah diterbangkan (Senin, 26/4) dan langsung berkoordinasi dengan mitra lokal setempat yakni Tribhuvan University,” kata Direktur Yayasan Pemberdayaan Sosial Dompot Dhuafa, Sabeth Abilawa, Ahad(26/4) di Tangerang Selatan, Banten.

Sebagai bagian dari masyarakat global, Dompot Dhuafa terpanggil untuk terlibat membantu. bencana yang terjadi di mancanegara seperti gempa bumi di Nepal ini. Aksi ini juga sebagai bentuk diplomasi kemanusiaan Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang berasal dari Indonesia. Melalui Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, telah menerjunkan tim respons (gelombang I) yang terdiri dari 2 (dua) personil yang ditugaskan pada Senin (27/4) dan Asep Beni, ditunjuk selaku Komandan Tim Advance DMC dalam misi kemanusiaan di Nepal. dan gelombang II yakni tim medis diterjunkan pada Ahad (3/5).

Misi gelombang pertama, menurut Sabeth yang juga menjabat Vice President South East Asia Humanitarian Committee ini, di area terdampak bencana, aksi kami yang utama adalah mendukung misi penyelamatan dan mendukung perse-



Kondisi gempa bumi yang menguncang Nepal dan diperkirakan menelan korban tewas hingga 4.310 jiwa. Foto: Istimewa

diaan fasilitas untuk misi medis seperti evakuasi dan peninjauan awal kebutuhan respon selanjutnya.

Lebih lanjut Sabeth menjelaskan, menilik dari pengalaman gempa-gempa

yang terjadi sebelumnya, biasanya dibutuhkan waktu cukup lama untuk evakuasi, bisa saja sampai 4 hari. sepanjang periode tersebut bantuan logistik makanan dan medis sangat penting

tumbuh bersama

DOMPET DHUafa

#PrayForNepal

Salurkan Donasi Anda Melalui Rek:
7.030.579.946
 a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

mandiri syariah

(021) **741 6050**

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



Aksi solidaritas kemanusiaan Dompot Dhuafa untuk Nepal di Jakarta, Rabu (29/4).



Relawan Dompot Dhuafa menyiapkan bantuan untuk korban gempa bumi di Nepal.



Pelepasan tim kemanusiaan Dompot Dhuafa gelombang dua oleh M. Sabeth Abilawa, Direktur Yayasan Pemberdayaan Sosial Dompot Dhuafa (paling kanan) dan Direktur Bidang Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa Nana Mintarti (nomor dua dari kanan) di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Kamis (30/4).

disamping alat-alat berat untuk evakuasi korban yang terperangkap bangunan.

TIM KEMANUSIAAN GELOMBANG KEDUA

Menurut pantauan tim di lokasi, masih banyak warga yang tidur di tenda terpal karena takut gempa susulan. Meski begitu, sebagian listrik di kota Kathmandu sudah nyala dan beberapa toko sudah buka,” jelas Sabeth saat pelantikan tim kemanusiaan Dompot Dhuafa di Jakarta, Kamis (30/4).

Sabeth juga menerangkan, umumnya korban bencana seperti gempa mengalami cedera seperti patah tulang. Untuk itu, tim medis yang diberangkatkan pun memiliki spesialisasi disesuaikan dengan kondisi mayoritas korban.

BANTUAN PANGAN

Selain medis, Dompot Dhuafa juga berfokus pada kebutuhan pangan para pengungsi warga terdampak yang selamat. Seperti yang disampaikan Juru Bicara PBB, Farhan Haq, Senin (27/4) lalu, lebih dari 1,4 juta orang terkena dampak gempa bumi di Nepal membutuhkan bantuan pangan. Data tersebut didapat dari pemerintah Nepal usai gempa berkekuatan 7,9 skala richter memporak-porandakan 39 kabupaten di Nepal. Kathmandu dan umumnya beberapa kota terdampak adalah kota dengan cuaca yang dingin mengingat Nepal adalah “atap dunia”. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para relawan yang berada di sana.

Sebagai bagian dari masyarakat global, Dompot Dhuafa terpanggil senantiasa untuk terlibat membantu. bencana yang terjadi di mancanegara seperti gempa bumi di Nepal ini. Aksi ini juga sebagai bentuk diplomasi kemanusiaan Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang berasal dari Indonesia. ■ (DD-DMC/asep/taufan/uyang)



Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menyalurkan bantuan logistik dan layanan medis di lokasi pengungsian Bhaktapur yang dihuni lebih dari 1000 jiwa. Foto-foto: Dok.DD-DMC.



Catatan Relawan:

Bersinergi Hadirkan Aksi dan Simpati di Nepal

Pasca gempa Nepal 7,8 Skala Richter beberapa hari lalu, Nepal sibuk dengan lalu lalang lembaga kemanusiaan mengirimkan bantuan. Relawan, Dompot Dhuafa dan beberapa NGO Indonesia lainnya turut hadir untuk menyampaikan simpati kepada para korban bencana gempa bumi di Nepal.

Kondisi yang tentu tak kondusif masih berada di kawasan Nepal. Di Kathmandu, pesawat terbang belum semuanya dapat mendarat di Bandara Tribhuvan. Lantaran beberapa sarana bandara yang rusak dan tingginya lalu lintas udara dari berbagai negara yang datang mengirimkan bantuan dalam berbagai bentuk ke Nepal.

Bahkan tim advance dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa yang pada hari Senin diterjunkan dalam misi kemanusiaan ke Nepal yang menggunakan penerbangan pesawat komersil sempat kesulitan untuk mendarat di Tribhuvan. Pesawat kami sempat beberapa menit berkeliling di atas Kota Kathmandu. Tetapi kondisi belum kondusif dan akhirnya pesawat transit di Kalkota, India untuk

menunggu kabar dapat mendarat di Tribhuvan. Setelah terdampar dua belas jam di Kolkata India, alhamdulillah tim relawan Dompot Dhuafa gelombang satu mendarat di Kathmandu pada Selasa (28/4) sore.

Di Bandara Tribhuvan, Nepal kami jumpa dengan tiga orang yang rencana awalnya untuk berlibur ke Nepal. Namun karena kondisi bencana, mereka Akhirnya bergabung menjadi relawan Dompot Dhuafa. Sekiranya di Kathmandu, Nepal kami langsung berkordinasi dengan kontak lokal di Nepal, Mr. Balmukunda, anggota tim relawan Dompot Dhuafa, Rama Adi Wibowo seolah menjadi juru bicara tim kemanusiaan Dompot Dhuafa.

Hari kedua, Rama dan dua relawan kembali berkoordinasi dengan Komunitas Muslim di Masjid Jame Nepal. Banyak NGO Islam International yang juga bersinergi di sana, seperti *IHH* dan *Helping Hand*. Sementara NGO islam lokal Kathmandu, Islami Sangh bertindak sebagai tuan rumah untuk memandu pergerakan dalam menyalurkan dana yang dipercayakan donatur ini. Sementara saya dan Yoga relawan DD

asal Surabaya, bergerak untuk *assessment* di Bhaktapur bersama Bapak Syuhel dan Bapak Bambang (mantan Amil Dompot Dhuafa). Ada kebutuhan layanan medis di lokasi pengungsian Bhaktapur yang dihuni lebih dari 1000 pengungsi, kemudian keesokan harinya, saya arahkan dokter dari NGO lain yang telah siap untuk merapat ke sana.

Hari ketiga, kami putuskan untuk turut menyalurkan bantuan logistik makanan di daerah Kathmandu, bersinergi dengan *Islami_sangh*. Semua dana himpunan dari para donatur yang kami bawa pada keberangkatan pertama seluruhnya dialokasikan untuk pembelanjaan logistik dan kebutuhan dasar yang dibagikan untuk para pengungsi. Malamnya kita berkordinasi dengan *MRA Malaysia* dan NGO lokal Indonesia lainnya untuk merancang aksi lanjutan. Belum semua korban selamat dipengungsian terjamah bantuan dan tentu mereka sangat membutuhkan beragam kebutuhan pokok untuk penunjang kehidupan. ■ (Asep Beni, Direktur Disaster Management Center Dompot Dhuafa)

Adnan Pandu Praja, *Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*

Terkesima Program Pemberdayaan Dompert Dhuafa



Pimpinan KPK Adnan Pandu Praja memberikan cenderamata kepada Sri Nurhidayah, General Manager Divisi Pendidikan Dompert Dhuafa saat kerjasama program anti korupsi di Bogor, Jawa Barat (28/4). Foto-foto: Dok. DD)

Dompert Dhuafa dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersinergi melakukan gerakan pemberantasan korupsi di Indonesia. Kedua lembaga ini bekerjasama sebagai wujud nyata dalam menyelamatkan generasi penerus bangsa ini terhadap bahaya laten korupsi sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan, pengawasan maupun pelaporan tidak pidana korupsi.

Karena korupsi meliputi beragam macam kegiatan yang tidak saja tentang penyuapan dan penggelapan uang. Namun, tindakan seperti kriminalitas, penyalahgunaan kekuasaan politik, sistem bank ilegal, pencurian, pembalakan hutan ilegal, limbah beracun, dan tindakan-tin-

dakan keliru lainnya yang sama dampaknya ekivalen dengan pembunuhan (walau) dalam jangka panjang itu semua pun bisa didefinisikan sebagai korupsi. Karena dampaknya yang sangat besar, maka korupsi adalah kejahatan luar biasa terhadap kemanusiaan. Korupsi merupakan musuh nomor satu kaum dhuafa.

Besarnya dana yang dikorupsi itu mestinya dipakai untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia melalui program-program pemberdayaan. Tidak itu saja, sebagai langkah melawan segala bentuk tindakan korupsi, sudah selayaknya dilakukan aksi nyata untuk membangun generasi muda anti korupsi di Indonesia. Upaya-upaya seperti ini sedang disinergikan antara Dompert Dhuafa dengan KPK. Berikut hasil rangkuman wawancara

majalah SC dengan Pimpinan KPK, Adnan Pandu Praja, tentang langkah konkrit untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap dampak korupsi.

“Memberantas korupsi memang bukan hal mudah, namun bila ada lembaga kemanusiaan yang sudah terbukti transparansi dalam audit internal pemerintah seperti Dompert Dhuafa turut mendukung pemberantasan Korupsi, tentu KPK dengan senang hati bekerja sama,” ujar Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Adnan Pandu Praja, saat ditemui dalam Peresmian Program Pusat Belajar Anti Korupsi kerjasama Dompert Dhuafa dan KPK di Bogor, Jawa Barat, beberapa waktu lalu.

Dengan program-program pemberdayaan yang begitu pesat, Adnan mengungkapkan, sepertinya KPK perlu belajar banyak dari Dompert Dhuafa. Kelak, mungkin saja nantinya Dompert Dhuafa mampu membantu orang-orang di KPK yang keluarganya sedang menghadapi masalah, misalnya yang tengah menghadapi masalah hukum.

“Apakah Dompert Dhuafa juga bisa menyadarkan orang yang sudah di hukum, dan penghuni Lapas, bagaimana mengembalikan mereka ke masyarakat. Saya merencanakan jika memang memungkinkan ada program kunjungan yang nantinya akan digarap bersama KPK,” jelasnya.

Lebih lanjut ia mengungkapkan, kepada para koruptor yang sudah di tahan, dan masih cukup banyak kemampuan untuk bisa menyumbang. Paling tidak, untuk memperbaiki psikologis para korup-

tor setelah melakukan perbuatan yang merugikan bangsa ini.

“Karena sebagian besar masih banyak orang yang tidak mampu. Jadi menggerakkan hati mereka (para koruptor) untuk bisa membantu orang yang membutuhkan,” ungkapnya.

Ia menilai bahwa Dompot Dhuafa dengan program-program pemberdayaan yang telah digulirkan lebih dari 21 tahun dalam bidang kemanusiaan, mampu membantu pemerintah dalam mengentaskan problematika yang terjadi baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan kebencanaan.

“Saya memang belum tahu bagaimana konsep yang dibangun Dompot Dhuafa, tapi sudah 6 tahun berlangsung saya melihat bagaimana sih Dompot Dhuafa membangun karakter dalam membantu atau memberdayakan masyarakat yang tidak mampu,” tuturnya.

“Karena ini berkembang pesat, mari kita lihat sejauh mana ini kita bisa sinergikan dengan konsepnya presiden, demi kemajuan bangsa. yang pasti saya melihat teman-teman Dompot Dhuafa ini, sudah berkontribusi banyak untuk negara ini,” tambahnya.

Rencana ke depan, Adnan mengharapkan, KPK bersama Dompot Dhuafa nantinya mampu bekerja sama dalam program lainnya, misal dalam hal mengelola barang-barang temuan KPK. Dompot Dhuafa bisa berkontribusi untuk mengelola, barang-barang di KPK.

“Jadi memang statusnya barang sitaan itu milik negara. Karena biasanya barang itu akan di lelang dan uangnya kembali ke negara. Konsep ini juga berlaku di Brazil, di sana rumah sitaan milik pengedar narkoba, dikembalikan pada masyarakat sekitar. Yang pasti tetap punya negara,” pungkasnya. ■

(uyang)



“Koin Nenek Asyani”

Kisah Pilu Nenek Asyani



Siapa yang tega melihat perempuan renta yang tengah menjalani proses hukum, karena dugaan dituduh mencuri tujuh batang kayu jati yang diduga milik Perhutani. Akibatnya, Muaris, atau yang lebih akrab disapa Nenek Asyani (63) ini harus menerima kenyataan untuk merasakan dinginnya jeruji besi yang telah dirasakannya selama 3 bulan.

Bagi nenek Asyani, kemiskinan yang dirasakannya selama bertahun-tahun ini begitu dinikmati sebagai ujian hidup yang harus dijalaninya. Nenek yang sehari-hari menjalani profesi sebagai tukang pijat ini mengaku, bagai petir di siang bolong ketika mendengar dirinya harus mendekam di Rutan Situbondo, Jawa Timur beberapa

waktu lalu.

“Itu tumpukan kayu memang udah ada bertahun-tahun di depan rumah. Saya hanya memindahkan bersama menantu saya dan sopir kayu yang biasa suka lewat depan rumah, lah kok malah dituduh nyolong,” pengakuan Nenek Asyani dengan logat Maduranya.

Lewat kuasa hukumnya, Supriyono, kini Nenek Asyani tengah menjalani masa penangguhan penahanan. Supriyono menceritakan, untuk membiayai kehidupan sehari-hari Nenek Asyani hanya bergantung dari penghasilannya menjadi tukang pijat yang dirasa keluarga besarnya tak seberapa. Belum lagi, ke 4 orang anaknya yang juga berpenghasilan pas-pasan tak jua mampu mengubah

kehidupan ekonomi sang nenek menjadi lebih baik.

“Anak nenek yang ke 3 ini saja hanya mampu meraih penghasilan dari penjualan sayur. Ya tentu melihat keadaan ekonomi ditambah lagi kasus yang tengah dialami nenek, membuat nenek mudah mendapat banyak pertolongan, salah satunya dari Dompot Dhuafa” jelasnya.

Di sisi lain, Nana Mintarti, Direktur Pengembangan Sosial Dompot Dhuafa menuturkan, santunan yang ditujukan Nenek Asyani merupakan penggalangan dana yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam gerakan “Koin Nenek Asyani”, sebagai bentuk kepedulian nenek asal Situbondo, Jawa Timur ini.

“Semoga dengan bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa, setidaknya mampu membiayai kehidupan nenek beserta keluarga,” ungkapnya.

Kemiskinan yang dirasakannya selama bertahun-tahun ini begitu dinikmati sebagai ujian hidup yang harus dijalaninya.

Selain itu, Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa menambahkan, bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa untuk sang nenek tak hanya berhenti pada pemberian santunan saja. Rencananya, Dompot Dhuafa akan terus menggulirkan bantuan dalam program ekonomi dan kesehatan bagi Nenek yang terkena denda sebesar Rp 500 juta akibat

vonis pengadilan ini.

“Insya Allah, Dompot Dhuafa dalam hal kesehatan, kami akan bantu nenek dalam mendaftarkan BPJS Kesehatan. Karena nenek berprofesi sebagai pemijat, nanti coba akan kami carikan program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kemampuan nenek,” pungkasnya.

■ (uyang)Top of Form

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

KOIN *Nenek Asyani*

Ketika Hukum masih belum memihak yang lemah.
Keadilan masih sulit untuk ditegakkan jua.
Kini membuat Nenek Asyani hanya dapat meronta atas ketimpangan hukum dari kasus yang menimpanya.

Hadirkan kepedulian kita ke:

 **BNI** Syariah

0253.709.289

a.n. Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**

(021)  Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompetdhuafa.org

Invides.com

Pemberdayaan Melalui Pasar Online

Pertumbuhan yang pesat tentang pasar online di Indonesia memang menjadi fenomena baru. Melihat jumlah pengguna internet yang mencapai angka 82 juta orang atau sekitar 30 persen dari total penduduk di Indonesia, pasar online atau media daring menjadi lahan baru yang menggiurkan banyak orang ke depannya. Data dari Menkominfo menyebutkan bahwa pertumbuhan transaksi pasar online pada tahun 2013 mencapai angka Rp 130 triliun.

Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa mengingat data berdasarkan McKinsey bahwa hanya sekitar 7 % dari pengguna internet di Indonesia yang pernah belanja secara online. Selain itu seiring bertumbuhnya penggunaan *smartphone*, penetrasi internet di Indonesia, penggunaan kartu debit dan tingkat kepercayaan konsumen untuk berbelanja secara online. Maka dengan melihat Indonesia sebagai Negara kepulauan yang sangat luas, pasar online adalah pasar yang berpotensi tumbuh sangat besar di Indonesia.

Di tahun 2012, suatu perusahaan pasar online di Indonesia mencatat bahwa 41 % penjualan mereka berasal dari Jakarta, tetapi enam bulan selanjutnya angka ini turun menjadi 22 %. Ini menunjukkan bahwa konsumen di luar Jakarta (kota-kota Indonesia) sudah mulai ikut andil dalam mengikuti perkembangan zaman dengan berbelanja di pasar online.

Berdasarkan data dari Bolton Consulting Group (BCG), pada tahun 2013 golongan kelas menengah di Indonesia sudah mencapai angka 74 juta orang dan diprediksi pada tahun 2020, angka ini naik menjadi 141 juta orang atau sekitar 54% dari total penduduk di Indonesia. Melihat dari data ini, sudah jelas dan bisa dipastikan bahwa potensi pasar *online* di Indonesia sangatlah besar. Dengan meningkatnya golongan kelas menengah, orang-orang tidak akan

segan untuk mengkonsumsi uang mereka untuk membeli berbagai macam barang yang mereka inginkan.

PELUANG SEKALIGUS TANTANGAN

Namun hal ini bertolak belakang terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat, terutama kelompok usaha kecil masyarakat daerah yang belum paham penggunaan internet dan terkendala modal. Mereka tidak memiliki akses untuk bisa bersaing di pasar online, padahal mereka mampu menghasilkan banyak produk-produk khas yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Masalah ini membuat produk-produk lokal daerah terbatas dalam sisi penjualannya, sehingga perputaran pasar online hanya pada perusahaan atau kelompok usaha dengan modal yang tinggi dan tinggal di daerah perkotaan. Padahal banyak kelompok usaha di daerah yang juga ingin tumbuh penjualan produknya ke masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya.

Melihat fenomena ini, Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial kemanusiaan yang sudah 21 tahun berpengalaman dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui Divisi Ekonomi menggendeng kelompok usaha pemberdayaannya membuat sebuah pasar online yang diberi nama INDIVES. Nama INDIVES sendiri diambil dari kata Indonesia dan Dvipa (kepulauan), kemudian digabung menjadi INDIVES yang mempunyai arti kepulauan Indonesia. INDIVES juga mempunyai tagline "Empowering Community, Developing Indonesia".

INDIVES dibuat dengan tujuan untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan atau kelompok yang dibina oleh Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa. Dengan adanya INDIVES, diharapkan mampu membantu produk-produk binaan tersebut bisa dikenal oleh pasar yang lebih



luas. Dan pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan penjualan produk tersebut dan mampu meningkatkan pendapatan mereka.

"Kami berharap dengan adanya INDIVES ini, bisa membuat kelompok usaha-usaha kecil atau daerah turut tumbuh bersama dengan perusahaan atau kelompok usaha besar di perkotaan. Serta mampu mengenalkan produk-produk lokal ke masyarakat luas bahkan sampai masyarakat dunia," pungkas Dhimas, Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa pada Selasa (14/4).

Produk-produk yang dijual di Pasar Online INDIVES sendiri sangat bermacam-macam mulai dari produk pertanian, peternakan, industri rumahan, hingga buku-buku pengetahuan.

Selain membantu memasarkan produk-produk hasil pemberdayaan Dompot Dhuafa, INDIVES juga akan membantu memasarkan produk-produk yang berbasis UMKM di luar binaan Dompot Dhuafa yang layak untuk di jual di pasaran. ■ (DD/riandy, editor: uyang)

Optimalisasi Zakat Penghasilan Demi Kesejahteraan Kaum Dhuafa

Menjadi salah satu kewajiban, bahkan rukun dalam ajaran Islam, sampai saat ini ibadah zakat belum mendapatkan perhatian yang semestinya dari umat Islam, baik dalam segi pemahaman dan pelaksanaannya. Bisa dikatakan, membuat ibadah zakat menjadi ibadah yang cukup terlupakan ditengah-tengah umat muslim seantero dunia.

Selain itu, selama ini permasalahan zakat sangat sering hanya diangkat pada bulan Ramadhan saja, dengan anggapan bahwa zakat itu hanya terkait dengan bulan Ramadhan. Namun faktanya, permasalahan zakat sebetulnya bukan hanya permasalahan di bulan Ramadhan. Umat Islam dapat menunaikan ibadah zakat setiap bulannya melalui zakat profesi.

Rizki berupa harta yang melimpah dan kekayaan, kesemuanya itu merupakan bentuk amanah yang harus kita jalankan sesuai dengan perintah Allah Swt dan bukan semata-mata milik kita semua. Dari rizki melimpah tersebut, ada sebagian hak orang lain yang wajib ditunaikan dan disisihkan dari penghasilan kita. Sebagaimana Firman Allah SWT, *“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”* (QS. al-Ma’arij (70): 24-25)

Zakat profesi bisa diartikan sebagai zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (berupa gaji, upah atau honor) jika sudah mencapai nilai tertentu (nishab). Profesi yang dimaksud mencakup profesi pegawai negeri sipil (PNS) atau swasta,

dan lain-lain.

Harta yang kita peroleh dari apa-apa yang kita usahakan apabila telah mencapai nisab atau haul maka hal itu wajib dizakati, termasuk gaji. Perintah zakat atas profesi atau gaji adalah perintah adanya keumuman lafaz Surat al-Baqarah ayat 267, Allah SWT berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik”*.

Ulama menjelaskan zakat wajib dipungut dari gaji ada dua pendapat ulama dalam hal ini. Zakat profesi atau gaji digambarkan dengan zakat pertanian. Ada dua pendapat yang berbeda dalam perhitungan zakat ini. Perbedaannya pada sandaran yang digunakan. Pendapat pertama menyandarkan zakat penghasilan pada zakat pertanian dan pendapat kedua menyandarkan pada zakat perdagangan.

Pendapat pertama menyatakan bahwa bila total penghasilan dalam setahun melebihi nisab 750 kg beras maka kekayaan yang dimiliki sudah terkena wajib zakat. Besarnya zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 5 persen dari penghasilan. Sedangkan pendapat kedua menyatakan bila total penghasilan dalam setahun melebihi nisab 85 gram emas maka kekayaan yang dimiliki sudah terkena wajib zakat. Besarnya zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 2.5% dari penghasilan.

Untuk terus dapat menjalankan ibadah zakat, salah satu cara adalah dengan menyusun perencanaan keuangan untuk tetap bisa berzakat adalah begitu mendapatkan rezeki, segera menyisihkan sebagian untuk tabungan zakat. Dengan membuat tabungan zakat akan mem-

peringan beban jika waktu berzakat telah tiba.

Untuk umat muslim yang hidup berkecukupan tidak ada masalah dalam pengaturan seperti ini karena harta yang melimpah seakan tidak mengurangi apa yang dimilikinya. Sedangkan yang berkantong tipis harus benar-benar mengatur keuangan untuk berzakat. Jadi menyasiasi untuk kepentingan berzakat memang sangat perlu.

Apabila tidak segera disisihkan maka zakat tersebut akan termakan oleh kebutuhan lain. Kebutuhan demi kebutuhan hidup yang tidak akan pernah ada usainya. Memang sudah menjadi kodrat, bahwa nafsu manusia selalu merasa “kurang”. Keinginan satu terlaksana, ada keinginan kedua. Keinginan kedua tercapai, ada keinginan yang lain. Demikian seterusnya. Sehingga jika selalu memburu nafsu untuk memenuhi segala keinginan, penghasilan berapa pun tidak akan pernah cukup.

Sudah saatnya, umat muslim memperhatikan manajemen keuangannya agar dapat menjalankan ibadah zakat sesuai dengan syariat Islam. Zakat profesi juga bisa dijadikan investasi akhirat selain infak, sedekah, dan wakaf.

Sebagai orang yang beriman, setiap diri kita sudah selayaknya membuat perencanaan, agar mulai saat ini kita bisa menjaga kebiasaan amal sholeh. Sebagaimana Rasulullah SAW telah mengajarkan kita untuk senantiasa melanggengkan amal sholeh kita, karena amal sholeh yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan lah yang paling dicintai oleh Allah SWT, walaupun itu sedikit. *Wallahu a’lam bi showab.* ■ (DD/uyang/berbagai sumber)

Mengenal Pusat Belajar Anti Korupsi

Jika mendengar kata korupsi, mungkin yang pertama kali terbenang dalam benak banyak orang adalah, mereka yang melakukan korupsi hanya yang memiliki posisi jabatan tertinggi dalam pemerintahan. Padahal, definisi korupsi tidak hanya sebatas itu saja. Korupsi bisa diartikan menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Menurut Parni Hadi (2014) dalam bukunya *Jurnalisme Profetik* dituliskan bahwa, dalam diskusi filsafat, theologi dan moral, korupsi adalah ketidaksucian spiritual atau moral atau penyimpangan dari sesuatu yang ideal. Dari definisi ini, maka korupsi meliputi berbagai macam kegiatan, bukan hanya penyuaipan dan penggerlapan uang. Tapi, juga tindak kriminalitas, penyalahgunaan kekuasaan politik, sistem bank ilegal, pencurian, pemerkosaan, gratifikasi seks, pencemaran lingkungan, penggundulan hutan, penebangan hutan ilegal, limbah beracun, dan pestisida dan perbuatan keliru lainnya yang sama dampaknya ekwivalen dengan pembunuhan (walau) dalam jangka panjang.

“Tak hanya pejabat dalam pemerintahan saja yang beresiko atau rentan melakukan tindakan korupsi. Namun anak-anak muda sekarang juga rentan melakukan korupsi. Contoh menyontek di kalangan pelajar? Itu salah satu tindakan korupsi dasar,” ujar Sri Nurhidayah, General Manager Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa.

Korupsi menjadi salah satu kejahatan luar biasa yang hingga kini masih setia bertengger menjadi musuh bangsa dan umat. Bila tidak ada perlawanan atas korupsi, mungkin bisa dibayangkan dampak buruk yang terjadi pada generasi mendatang. Tentu saja, kekhawatiran tersebut

membuat Dompot Dhuafa bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersinergi dalam *Program Pusat Belajar Anti Korupsi dan Program Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Keluarga* yang resmi digulirkan April lalu, di Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Bogor, Jawa Barat.

Kerjasama ini merupakan bentuk dukungan nyata Dompot Dhuafa terhadap gerakan pemberantasan korupsi di Indonesia, serta bentuk dukungan kepada KPK yang saat ini masih menjadi ujung tombak pemberantasan korupsi di Indonesia.

Program Pusat Belajar Anti Korupsi merupakan sarana edukasi anti korupsi terpadu bagi masyarakat umum, di mana didalamnya terdapat berbagai materi pendidikan anti korupsi baik berupa modul, film, interaktif games, musik, dan materi penunjang lainnya yang berguna sebagai sarana memahamkan nilai-nilai anti korupsi dan bahaya laten korupsi bagi masyarakat.

“Menjadi pusat belajar, selama ini pusat sumber belajar memang banyak bergerak di komunitas maupun di sekolah-sekolah, terutama untuk media pembelajaran. Nah Dompot Dhuafa bersama-sama KPK, mulai menggagas Program Belajar Anti Korupsi dengan berbasis keluarga,” terang perempuan yang akrab disapa Bu Nuk ini.

Lebih lanjut ia menjelaskan, secara mudah program ini bertujuan bagaimana menginternalisasi bahwa belajar tidak korupsi itu tidak bisa dimulai dari semata-mata dari kepala keluarga. Tapi ini harus dimulai orangtua dari anak. Jika sang anak tak menginginkan sang ayah korupsi, tentu sang anak akan mengupayakan untuk tidak korupsi, dengan pembelajaran yang telah didapatkannya di sekolah.

“Jadi memang, sudah ada sejumlah modul-modul, film-film, dan media-media



Foto: Dok. DD



Foto: Dok. DD

yang diberikan KPK, yang nanti tentu akan kita share berdasarkan penerima manfaatnya," jelasnya.

Bagaimanapun, kata Nuk, paradigma korupsi itu adalah sesuatu yang akan menyengsarakan. Korupsi itu sudah mulai menjalar dalam tubuh bangsa ini. Ia mengharapkan, dengan bergulirnya *Program Pusat Belajar Anti Korupsi* memberikan efek positif dan pemicu semangat generasi muda penerus bangsa dalam tumbuh bersama membangun kemandirian bangsa ini.

"Kalo kita mau jujur, para koruptor itu masih bisa tersenyum, kita pun masih bisa menghormati para koruptor. Nah ini yang harus dipahami oleh anak-anak generasi penerus bangsa saat ini, koruptor adalah menyengsarakan rakyat," pesannya. ■ (uyang)

A woman wearing a purple hijab and a purple patterned dress is sweeping a grave in a cemetery. She is using a traditional broom. The cemetery is filled with many graves, and there is a large tree in the foreground. The scene is outdoors with natural lighting.

Fatimah dan Sapu Kehidupannya



U dara terasa sangat terik dan seakan membakar kulit tubuh di Senin siang itu. Di tengah teriknya matahari, di mana orang pada umumnya tidak suka mendatangi tempat tersebut, tempat peristirahatan terakhir bagi setiap umat manusia setelah menjalani kehidupan di dunia ini yaitu tempat pemakaman.

Lain halnya dengan aktivitas yang dilakoni Fatimah (82) di lokasi tersebut. Ia tengah asik menyapu di antara sela-sela jalan setapak antar liang pemakaman. Fatimah adalah seorang petugas kebersihan di Taman Pemakaman Umum (TPU) di Cirendeu, Ciputat Tangerang Selatan, Banten.

Ibu dari dua orang anak ini tinggal bersama suaminya, Samin (90) dan satu orang anaknya yang hingga kini masih sakit yaitu Rijal (28). Fatimah tinggal di rumah yang lantainya hanya beralaskan tanah dan ukuran tanahnya pun hanya sekitar 4 x 4 meter persegi. "Rumah" keluarga ini berada di Jalan Sandratex RT 003/01 Rempoa Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

Dahulu, Samin adalah sosok yang berpengaruh bagi masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Hal itu lantaran ia menjadi petugas keamanan atau Hansip selama 40 tahun lebih. Tak hanya itu, di sela kehidupannya menjaga keamanan kampung. Ia menyambi menjadi petugas kebersihan makam di TPU tempat istrinya

sekarang mengais rezeki. Kedua profesi tersebut dijalani Samin dengan dedikasi yang tinggi dan penuh tanggungjawab. Tak heran jika masyarakat sekitarnya sangat senang dengan pribadinya.

Namun faktor usia memang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, termasuk Samin. Ia kini tak sanggup lagi melakoni pekerjaan yang selama ini ia jalani lantaran kedua matanya tak sanggup lagi melihat serta kondisinya yang semakin hari semakin melemah. Oleh Karen itu, sadar akan penghasilan yang didapat oleh suami didapat hanya dari kedua pekerjaan itu. Fatimah berinisiatif untuk menggantikan peran suami sebagai seorang petugas kebersihan makam. "Kalau Hansip alhamdulillah bapak dapat uang pensiun dari pengurus RW dan sekarang bapak cuman di rumah aja cuman sekali-kali bantu nenek untuk benerin (perbaiki) sapu lidi pas rusak kalo nenek mau ke makam (TPU)," ujar Fatimah dengan senyumnya.

LIMA TAHUN DI TPU

Lima tahun sudah Fatimah menjalani profesi sebagai petugas kebersihan makam, selama itu pula ia setia dengan penghasilannya yang ia dapatkan. Dari profesinya itu ia mendapatkan upah Rp 150.000 per bulan. Sang nenek tetap bersyukur, baginya upah sejumlah itu adalah rezeki yang Allah berikan kepadanya untuk bisa dinikmati bersama keluarganya.

"Alhamdulillah (upah sejumlah itu) nenek masih bisa makan, apalagi kalau bulan puasa sama Lebaran. Nenek bisa dapat (uang) banyak karena banyak yang ziarah dan ngasih santunan ke nenek," tutur Fatimah lugu.

Dengan kesabaran dan ketegaran dalam mengarungi kehidupannya itu, kini Fatimah mendapatkan bantuan dari Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa melalui program *Social Safety Net* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya agar hidup layak.

"Nenek mah cuman bisa bilang terima kasih banyak atas bantuan ini, nenek mah juga nggak bisa bales apa-apa. Biar Allah yang bales semuanya," ujarnya dengan bahagia. ■ (LPM-DD/fajar).

Mari Bantu Tunarungu

PURBALINGGA – Keterbatasan memang acapkali menjadi batu sandungan bagi beberapa penyandang disabilitas mewujudkan impian. Rasa minder dan perlakuan diskriminasi orang-orang sekelilingnya inilah yang seringkali membuat penyandang disabilitas mengalami hambatan untuk mengembangkan dirinya. Namun bagi Santi Setyaningsih, tuna rungu dari Kabupaten Purbalingga, keterbatasan yang dimilikinya tidaklah menjadi penghalang untuk meraih cita-cita.

Muslimah yang mengalami gangguan pendengaran sejak di bangku sekolah dasar ini telah membuktikan bahwa ia mampu melakukan hal-hal yang mungkin saja tidak semua orang normal bisa menggapainya. Sebagai penyandang disabilitas, kesulitan mulai dialami saat menjejak dunia pendidikan. Namun meski memiliki keterbatasan, Santi tak diperlakukan secara berbeda oleh orangtuanya. Apalagi Santi dilahirkan dari keluarga sederhana, di mana orangtuanya Sulyono (49) dan Siti Satinah (39) hanya lah PNS dan ibu rumah tangga biasa. Setidaknya bagi keluarga ini, berani untuk memilihkan sekolah umum bagi Santi. Seluruh jalur pendidikan Santi ditempuh di sekolah umum sama seperti anak normal lainnya. Kini Santi tercatat sebagai mahasiswi semester tujuh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Bagi penyandang disabilitas, mengikuti pelajaran di sekolah umum pasti tidaklah mudah. Pengalaman 14 tahun melewati menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan orang normal Santi tunjukkan dalam bukunya “Aku Bangga Men-



jadi Tunarungu”. Buku ini adalah karya pertama Santi, berisi sepenggal kisah Santi berjuang mendapatkan pendidikan seperti halnya wanita dan orang normal lainnya.

Berbagi melalui buku

Dalam dunia sunyi, para tuna rungu berjuang melawan kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan. Belum lagi melawan sempit dan terbatasnya ruang gerak mereka sehingga para tuna rungu merasa “terpinggirkan”.

Melalui buku ini, Santi mengajak kita semua untuk peduli pada mereka yang memiliki keterbatasan atau yang biasa disebut penyandang *disable*, terutama tuna rungu. Santi ingin menebarkan inspirasi bagi keluarga penyandang *disable* agar berani menempuh kehidupan normal bagi keluarganya yang memiliki keterbatasan. Melalui buku ini, santi juga ingin berbagi kepada sesama penyandang tuna rungu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi membeli alat bantu dengar.

Melalui hasil penjualan buku, Santi mendedikasikan untuk membantu

mereka memiliki alat bantu dengar, karena harga satu buah alat bantu dengar sangatlah mahal. Oleh karenanya, tidak semua tuna rungu dapat memiliki alat ini. Hal ini pula yang kemudian membuat para tuna rungu pada umumnya menderita ketidakmampuan berkomunikasi lisan (bicara). Biasanya akibat kekurangannya tersebut akan membawa dampak yaitu terhambatnya perkembangan kemampuan berbahasa.

Bagi tuna rungu yang berasal dari keluarga berada, alat bantu dengar bukanlah hal yang sulit untuk didapatkan, tapi bagi keluarga yang tidak

mampu, harga menjadi kendalanya. Hal inilah yang akan dijumpai oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Melalui buku karya Santi Setyaningsih, Dompot Dhuafa berikhtiar untuk membantu para tuna rungu memperoleh alat bantu dengar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga, jumlah penyandang tuna rungu sejumlah 1.266 (Survey BPS, Potensi Desa, 2014) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Mari bantu tunarungu mendengar. ■

(DD-Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875



Belajar dari Semangat Kusnoto

SERANG – Jumat sore yang dingin, gerimis tampak seperti parutan kelapa mengguayur bumi yang kering dan membasahinya secara perlahan. Saya tetap meniatkan menerobos gerimis, memacu motor dengan kecepatan rendah menuju rumah di kompleks Kide-mang, Unyur, Serang, yang beberapa hari lalu mengirimkan surat ke kantor Dompot Dhuafa Banten melalui putrinya.

Rumah yang saya tuju adalah kediaman Kusnoto, seorang lelaki paruh baya yang hidupnya berubah drastis setelah *aneurisme* menyerang pembuluh darah di bagian kepalanya beberapa tahun silam. Kusnoto termasuk beruntung, pecahnya pembuluh darah di bagian kepala tidak sampai merenggut hidup lelaki yang pernah bekerja di salah satu anak perusahaan baja ini. Walau, kini kondisinya tak sembuh sempurna, sebagian tubuhnya lumpuh.

Di luar gerimis masih jatuh satu-satu, menyisakan irama di atap genteng rumah sederhana Kusnoto. Ruang yang tidak terlalu besar dan tanpa perabotan mewah. Sempat mata saya menerawang ke beberapa bagian sudut ruangan yang dihiasi rak berisi penuh buku-buku. Ah, ada Alquran di sana. Desir takjup memenuhi dada saya.

“Beginilah kondisi rumah saya, Pak Mokhlas. *Punten* saya di atas, ya. Kaki yang kiri masih belum bisa *digerakin*. Masih sakit,” lelaki itu bersuara, “... begini hidup

saya sehari-hari, Pak. Kadang pengen kerja tapi apa daya, buat *ngilangin* suntuk, buku-buku ini menjadi teman saya,” lanjutnya.

Lalu cerita tentang kehidupan keluarganya mengalir dari bapak dua anak ini. Bermula tentang dirinya yang bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan besar di Cilegon, yang tentunya kehidupan keluarga pada waktu itu bisa dibilang sangat cukup: menyekolahkan anak, bekal hidup sehari-hari, dan kebutuhan lainnya tidak menjadi keluhan kala itu. Namun, ujian hidup datang menyapa, pil pahit harus ditelan Kusnoto dan keluarga. Tahun 1995, Kusnoto dilarikan ke Siloam di Jakarta oleh perusahaan tempat ia bekerja saat itu, pembuluh darah di bagian kepalanya pecah, itu kata dokter yang menangani beliau kala itu.

Kepalanya dibelah, dioperasi dengan harapan hidup hanya 30% saja, demikian pula kata dokter, walaupun selamat, tidak bisa sembuh sempurna seperti sedia kala.

Gerimis masih betah, rupanya kini pindah ke mata Kusnoto, bening berpendar di sana. “Alhamdulillah, saya termasuk yang diselamatkan oleh Allah, walau dengan keadaan seperti ini, setengah badan tidak lagi berfungsi. Tapi semangat hidup saya masih sempurna, Pak Mokhlas. Masih seratus persen,” lirihnya, namun begitu tegas.

Selamat dari operasi dan menunggu kesembuhan di rumah, pil pahit kedua pun datang. Perusahaan tidak lagi bisa mem-

perkerjakan Kusnoto. Dari dana pensiun yang diterima, Kusnoto sadar betul, dirinya tidak akan lagi bisa totalitas dalam bekerja untuk menghidupi keluarga, maka diputuskan, uang itu digunakan untuk membeli sebuah rumah sederhana yang kini menjadi saksi kisah pilu yang saya dengarkan.

Kusnoto membuang pandang ke beberapa sudut. “Ya... alhamdulillah, dengan uang pensiun itu, kami bisa berteduh di rumah kecil ini, Pak Mokhlas.” Suaranya berubah serak. Menahan air mata agar tak tumpah.

Kini, sepuluh tahun sudah Kusnoto bersabar dan menjalankan hidup dalam kekurangan. Dua putrinya masih butuh biaya untuk sekolah—si sulung masih belajar di kelas 12 SMA dan adiknya bersekolah dijenjang SMP. Semenjak sakit, tulang punggung keluarga pun beralih kepada istrinya.

“Apapun dilakukan, asal dapat memenuhi kebutuhan keluarga menjadi buruh cuci makanya waktu itu saya kirim yang cerita kalau DD ada program Insan Tangguh di Banten. Saya ingin berguna bagi keluarga saya.....,” ujar Kusnoto.

Program *Insan Tangguh* yang diluncurkan DD Banten beberapa tahun silam memang bertujuan untuk membantu penyandang disabilitas agar tetap produktif. Demikian pula halnya dengan Kusnoto, bantuan dari donatur yang disalurkan DD akan beliau manfaatkan untuk membuka usaha kecil-kecilan di halaman rumahnya.

Satu kalimat pendek, namun bersarang lama di dada dan pikiran saya: “*Tubuh saya memang mati sebelah, saya cacat, namun alhamdulillah, otak saya masih normal dan bisa berpikir. Saya ingin bekerja semampu yang saya bisa.*” ■ [DD-Banten/Mokhlas Pidono/Setiawan Chogah]

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang,
Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:

SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

Tabungan untuk Anak Asuh



PADANG – Mengemban kepercayaan masyarakat adalah amanah yang tidak bisa dianggap enteng. Ini melibatkan tanggung jawab yang besar dan pengelolaan maksimal agar masyarakat meyakini bahwa mereka telah menjeratuhkan kepercayaan mereka ke tangan yang tepat.

Dompot Dhuafa Singgalang, sebagai wadah yang dipercaya masyarakat untuk mengelola donasi yang dihimpun, berusaha selalu inovatif dan kreatif dalam pengelolaan donasi agar segenap lapisan masyarakat dapat tersebar merata ditengah masyarakat yang membutuhkan.

Dari agenda yang terencana jauh hari sebelumnya, Dompot Dhuafa (DD) Singgalang dengan PT ASKRINDO (persero) Padang bekerjasama memeriahkan HUT PT ASKRINDO ke-44. Dengan konsep acara “Silaturahmi dan Lomba Anak Asuh”, diadakan kegiatan bakti sosial yang salah satu agendanya membuat buku tabungan untuk 65 anak asuh dari program *Komunitas Orang Tua Asuh (KOTA)*.

“Kami ingin berbagi kebahagiaan lewat anak-anak dhuafa di hari jadi kami yang ke-44 ini, kami berharap donasi yang diberikan dapat mereka manfaatkan untuk bekal pendidikan mereka dikemudian hari,” ujar Pimpinan Cabang PT ASKRIN-

DO, Quraandimas Pinandito dalam sambutannya, Ahad (12/4).

Pembuatan buku tabungan ini bekerja sama dengan Bank Nasional Indonesia (BNI) Syariah cabang Padang. Jenis tabungan yang digunakan adalah *Tabungan Islamic Banking (iB) Tunas Hasanah*.

“Kami sangat bangga dapat dipercaya untuk melakukan kerjasama dalam mengangkat hak-hak anak dhuafa. Jenis tabungan yang kami aplikasikan merupakan tabungan khusus bagi pelajar berusia dibawah 17 tahun yang tidak memberlakukan sistem potongan dan bunga. Sehingga nominal tabungan yang disimpan tetap utuh tak berkurang,” jelas Pimpinan BNI Syariah, Eko Widiyanto.

Tak jauh berbeda dari Dimas dan Eko, Harneli Bahar, istri walikota Padang selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kota Padang, menjelaskan bahwa pada hakikatnya begitu banyak lembaga yang memperjuangkan hak kaum dhuafa, salah satunya seperti Dompot Dhuafa Singgalang. Pemerintah dan masyarakat akan selalu memberi dukungan terhadap perjuangan lembaga-lembaga ini di tengah masyarakat.

Bagi Pimpinan Cabang DD Singgalang, Musfi Yendra, tabungan merupakan bentuk donasi yang sangat tepat bagi pelajar yang kurang mampu. Ini bertujuan agar

donasi yang diberikan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan penerima manfaat.

“Konsep yang ingin kami tanamkan lewat pemberian tabungan bagi anak-anak ini adalah untuk mengajarkan gaya hidup hemat sedini mungkin bagi mereka. Lewat tabungan, mereka diajarkan untuk tidak konsumtif dan belajar untuk menyisihkan sebagian uang untuk disimpan ke Bank guna simpanan dikemudian hari,” pungkas Musfi.

Tabungan sejumlah Rp 200.000 per orang yang diterima oleh anak asuh ini tidak serta merta terhenti sampai disitu. Selanjutnya, donasi yang rutin diberikan oleh orang tua asuh setiap bulannya akan langsung dialirkan ke rekening masing-masing anak asuh. ■(DD-Singgalang/nisa)

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,
Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1



Kelas Cita-cita Anak

YOGYAKARTA – Setiap anak memiliki keistimewaan tersendiri. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tak dapat dijadikan ajang perlombaan, karena banyak faktor jua yang menyebabkan setiap anak memiliki perkembangan yang beragam. Peran keluarga khususnya orang tua, memiliki andil yang sangat besar dalam setiap tahapnya.

Selain perkembangan fisik, perkembangan mental anak juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Kesibukan orang tua terkadang menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan buah hati mereka. Padahal untuk mempersiapkan masa depan anak-anak, fisik dan mental harus dipersiapkan dengan baik sejak dini.

Namun kedua hal itu tidak cukup tanpa hadirnya sebuah harapan yang besar untuk memacu semangat mereka, maka dari itu untuk dapat menyemangati anak-anak rajin belajar dan beribadah anak-anak dikenalkan dengan cita-cita di masa depan. Sehingga setiap anak diajarkan untuk memiliki sebuah cita-cita yang ingin mereka wujudkan di masa mendatang.

Untuk dapat memancing hal semacam ini, anak-anak membutuhkan contoh dan penyemangat agar imajinasi mereka semakin membesar. Namun tak semua anak bisa

dengan mudah mendapatkan perhatian terkait hal tersebut. Faktor lingkungan dan latar belakang keluarga salah satu faktor terbesar yang memberi pengaruh pada anak.

Ingin melihat generasi penerus bangsa ini tumbuh dengan karakter dan psikologis yang baik, membuat Dompot Dhuafa (DD) Jogja menghadirkan ‘Kelas Cita-cita’ yang bertujuan untuk membantu warga di lingkungan yang masih kurang mampu dan masih rendah angka kesadarannya akan pendidikan atau semacamnya.

Salah satu wilayah yang telah dilaksanakan di Temuwuh Kidul, Balecatuur, Gamping, Sleman beberapa waktu lalu. Pada kesempatan itu DD Jogja menghadirkan seorang dokter muda yang turut mengabdikan di Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD Jogja. Dokter Dinda (dokter tersebut) menyampaikan proses meraih cita-citanya yakni menjadi dokter. ‘Kelas Cita-cita’ yang diikuti 31 anak ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak untuk semangat memiliki meraih cita-cita dan masa depan lebih cemerlang.

Suasana kelas semakin ceria, tak kala dari masing-masing anak tersebut sangat lantang menyebutkan cita-citanya. Ada ingin menjadi dokter, guru, insinyur, tentara, pilot, polisi, dan sebagainya. Dan, dokter Dinda pun mendengarkan keinginan anak-anak tersebut penuh antusias. “Semoga saja cita-cita kalian terwujud dengan terus belajar lebih baik dan menuruti perintah orang tua serta berdoa memohon kepada Allah SWT,” ujarnya. ■ (DD-Jogja, Editor: Uyang)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Upgrade Guru Melalui SMT



MAKASSAR – Guru-guru peserta *School of Master Teacher (SMT) Dompnet Dhuafa Sulawesi Selatan* (DD Sulsel) untuk wilayah Kota Makassar, melaksanakan tugas proyek sosial yang menjadi salah satu agenda program, yaitu menyelenggarakan seminar *Quantum Teaching*. Sekitar 90 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, guru serta mahasiswa antusias mengikuti seminar yang bertempat di SD inpres BTN IKIP II, Makassar, pada Sabtu (7/4). Bimansyah dan Suprihatno sebagai praktisi dan *trainer* pendidikan, dipilih sebagai narasumber.

Jayanti, pengelola program SMT menjelaskan, bahwa kegiatan ini menjadi salah satu agenda program yang sedang dilaksanakan DD Sulsel untuk di para penerima manfaat di Kota Makassar. Di mana para peserta ditugaskan untuk mendesain dan menyelenggarakan sebuah proyek berbasis sosial-pendidikan. Proyek ini sendiri terbagi dalam dua tahap, per-

tama dalam bentuk seminar pendidikan dengan targetnya adalah para guru, dan tahapan berikutnya adalah dalam bentuk aktivitas sosial dengan target siswa dan atau masyarakat.

“Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta *School of Master Teacher* tidak hanya sebagai guru yang mampu mengajar dan mendidik. Namun perannya sebagai guru juga mampu berperan sebagai pemimpin, dalam hal ini mampu menjadi penggerak perubahan. Sejalan dengan tujuan tersebut, program ini juga diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn dari segi pendidikan, khususnya dalam pemberian pelatihan kepada tenaga pendidik, khususnya para guru SD,” jelas Jayanti.

Dalam sambutannya, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Rappocini, Nurdin, SH, MH, mengungkapkan, bahwa ia sangat mengapresiasi langkah strategis Dompnet Dhuafa dalam melakukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan proses belajar mengajar bagi sekolah dasar di Kota Makassar ini. “Semoga langkah ini bisa mewujudkan harapan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan yang tidak saja bagi anak-anak di Makassar bahkan di Indonesia,” tukasnya. ■

(DD-Sulses)

Dompnet Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0441) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28



Pemuda Tangguh Riau

RIAU – Kamis (9/4/2015), Dompot Dhuafa (DD) Riau melakukan *Launching Program Institut Kemandirian Program Pemuda Tangguh Teknisi Handphone Gratis gelombang ke-2*. Program pemberdayaan yang diusung Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dan Prudential ini bertempat di Kantor Dompot Dhuafa Riau Jl. Tuanku Tambusai/Nangka No. 145. Pada waktu sebelumnya, juga telah diadakan pelatihan sejenis yakni program pelatihan teknisi handphone secara Cuma-cuma atau gratis dan terlaksana di daerah Kerinci, Kabupaten Pelalawan.

Acara dibuka langsung oleh Pimpinan Cabang DD Riau Sunarto. Dalam sambutannya, Sunarto mengatakan, bahwa program ini adalah kerjasama Institut Kemandirian Dompot Dhuafa bersama Prudential yang diperuntukan kepada pemuda dhuafa dan pengangguran serta mempunyai keinginan yang kuat untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga untuk bisa menjadi pengusaha.

Sunarto menjelaskan, program pelatihan ini berlangsung selama dua minggu, di mana pada sesi akhir pelatihan, para

peserta akan mengikuti program *On Job Training*. Program ini adalah berupa bakti sosial peserta dengan melakukan layanan servis *handphone* gratis kepada masyarakat. Pelaksanaan bakti sosial tersebut nantinya para peserta akan langsung praktik di tengah-tengah masyarakat, namun tetap didampingi instruktur. Dari situlah, lanjut Sunarto, peserta akan mendapatkan pengalaman langsung dalam hal memberikan pelayanan termasuk bagaimana cara praktis dalam hal perbaikan *handphone* yang sedang ditangani para peserta pelatihan.

“Dan di akhir program pelatihan, para peserta yang termasuk kategori terbaik akan diberikan bantuan berupa modal usaha baik secara individu ataupun kelompok untuk lebih mengasah kemampuan yang telah dipelajari selama dua minggu pelatihan sekaligus memberikan stimulan dana untuk bisa dikembangkan nantinya saat mereka membuka usaha,” ujarnya.

Willi Ibnu Febriansyah selaku pendamping program ini menuturkan, “Semoga pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan bagi peserta yang serius untuk merubah kondisi ekonomi menjadi lebih baik demi

meraih masa depan yang lebih baik lagi.”

Program ini gelombang ke dua ini diikuti sejumlah 10 orang pemuda yang sebagian besar berasal dari daerah Pekanbaru. Sebut salah satu pesertanya yakni Lili, seorang ibu paruh baya yang menjadi peserta pelatihan ini mengatakan, “Motivasi saya ikut teknisi pelatihan *handphone* ini adalah supaya saya dapat merubah ekonomi keluarga saya, saya ingin belajar buka usaha sendiri dan menambah pengetahuan saya.”

Sementara itu, peserta lainnya yaitu Linda yang berasal dari Kabupaten Pelalawan menyampaikan bahwa, acara ini sangat bermanfaat sekali baginya dikarenakan pelatihan ini memang diperuntukkan untuk memberikan kemampuan untuk bisa menjadi teknisi *handphone* dan dengan keahlian tersebut dia berharap bisa membantu banyak orang. ■ (DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078
Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Wisuda SMT Angkatan I



MATARAM – Agenda perkuliahan *School of Master Teacher* (SMT) wilayah Mataram sudah berjalan 3 (tiga) bulan. Program SMT sudah hampir berakhir, Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa bersama DASI NTB menutup program ini dengan menggelar wisuda SMT Angkatan I di gedung BP PAUDNI pada April lalu.

Acara ini selain dihadiri para keluarga peserta pelatihan SMT, juga dihadiri Rosy-

iadi Sayuti, Kepala Dikpora Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam sambutannya, Rosyidi sangat mendukung kegiatan SMT dan berupaya terus membantu kegiatan SMT selanjutnya. Wisuda SMT Angkatan I di NTB ini berjumlah 15 orang dari guru-guru SD/MI yang berada di Kota Mataram dan sekitarnya. Peserta wisuda SMT ini juga diakui sebagai alumni Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Angkatan IX.

Setelah wisuda, program SMT ini bu-

kan berarti berhenti, namun melainkan guru-guru *master teacher* masih memiliki kewajiban untuk melaksanakan *Teacher Development Program* (TDP). Program yang dilakukan untuk membagi ilmu dan pengalaman yang didapat selama proses perkuliahan di SMT.

Program SMT ini merupakan salah satu program SGI Dompot Dhuafa bekerjasama dengan DASI NTB yang berfokus meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik khususnya di tingkat pendidikan dasar serta berupaya untuk melahirkan guru model dengan karakter Pengajar, Pendidik, dan Pemimpin (3P). Di mana program ini akan merekrut guru-guru di daerah yang memiliki komitmen untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perbaikan metode mengajar, perubahan pola pikir tentang pengajar dan pendidik.

Semoga dengan adanya program ini bisa meningkatkan kapasitas para guru SD/MI, dan para guru *master teacher* yang telah di wisuda bisa menerapkan ilmu yang telah didapat dan juga bisa membaginya kepada para guru lainnya. Dan, pada tahap program selanjutnya, SMT akan di buka di Kabupaten Lombok Timur. ■ (DD)/In/editor: uyang

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

SEDEKAH DOMPET DHUAFa

Mudah. Berkah.

Hidup Berkah Lebih Mudah dengan Sedekah
BCA 237.301.9992
BNI SYARIAH 009.153.9002
an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ 741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa t Dompot Dhuafa 2790A16

www.dompotdhuafa.org

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 MARET - 31 MARET 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Masyarakat	
Zakat	8.849.362.829
Infak	2.422.735.312
Infak Terikat	2.792.711.356
Wakaf	413.350.008
Solidaritas Kemanusiaan	57.733.344
Penerimaan Bagi Hasil	174.037.942
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(114.822.369)
Penerimaan Lain-lain	150.000
Penggunaan	
Program Pendidikan	(1.837.773.699)
Program Kesehatan	(1.228.082.262)
Program Sosial Masyarakat	(310.574.669)
Program Ekonomi	(1.175.068.350)
Program Advokasi	(150.415.975)
Program Kebencanaan	(46.121.115)
Program Pengembangan Jaringan	(232.639.352)
Program Sosialisasi Ziswaf	(2.590.797.556)
Operasional Kantor	(2.111.263.519)
Piutang penyaluran	(2.412.025.561)
Uang Muka Kegiatan	(238.926.833)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	2.261.569.531
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Investasi	(240.580.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(47.325.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(287.905.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(216.302.740)
Hutang Jasa Giro	4.498.467
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	(211.804.273)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	1.761.860.258
Kas dan setara Kas 31 JAN 2015	28.135.241.537
KAS DAN SETARA KAS PER 28 FEB 2015	29.897.101.795

Gotong Royong, Atasi Kemiskinan di Jabar



Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi (nomor dua kanan) tengah memberikan ucapan selamat kepada perwakilan Dompot Dhuafa Cabang Jawa Barat, Bandung (27/4).

BANDUNG – Kemiskinan masih menjadi masalah utama bangsa ini. Tidak hanya sekadar tekad yang kuat, namun diperlukan pula kolaborasi atau kerja sama seluruh elemen bangsa untuk mengatasinya.

Demikian ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini saat tasyakuran kantor baru Dompot Dhuafa Jawa Barat di bilangan Jalan Naripan, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Senin (27/4).

“Kemiskinan bisa diminimalisasi bila kita sama-sama berikhtiar secara maksimal untuk mengatasinya. Bukan hanya tugas pemerintah atau lembaga zakat saja, Ini tugas bersama. Tidak bisa kita selesaikan sendirian,” kata Ahmad.

Untuk itu, dalam kesempatan tasyakuran tersebut, Ahmad mengajak segenap masyarakat terutama di Bandung dan sekitarnya untuk bersama mewujudkan

kan kesejahteraan dan kemandirian.

“Apalagi kita tahu bahwa warga Jawa Barat terutama di Bandung memiliki semangat kerelawanan dan gotong royong yang tinggi. Ini dibuktikan saat perayaan 60 tahun Konferensi Asia Afrika kemarin,” terangnya.

Menyadari akan pentingnya semangat kebersamaan, di tahun 2015 ini Dompot Dhuafa mengusung “Tumbuh Bersama” sebagai tema lembaga. Ahmad menerangkan Dompot Dhuafa selalu menghadirkan tema lembaga setiap tahunnya. Tema lembaga menjadi salah satu semangat kerja Dompot Dhuafa dalam menjalankan aktivitas-aktivitas pemberdayaan dan kemanusiaan.

Tema tersebut juga terinspirasi atas kiprah Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat selama lebih dari 21 tahun memberdayakan kaum dhuafa. Dalam aktivitas pemberdayaan tersebut, Dompot Dhuafa

senantiasa menjunjung nilai kepedulian, berbagi, dan semangat kebersamaan.

Di Jawa Barat sendiri, Dompot Dhuafa telah menggulirkan berbagai program pengentasan kemiskinan. Di bidang pendidikan, hadir *Beasiswa Etos* untuk mahasiswa yang berasal dari golongan kurang mampu yang kuliah di beberapa perguruan tinggi di Bandung.

Sementara di bidang ekonomi antara lain program pemberdayaan pelaku usaha mikro, peternak dan petani yang tersebar seperti di Sukabumi, Garut, Sumedang, Tasikmalaya, Ciamis, dan Cirebon.

“Kita berharap cabang Dompot Dhuafa Jawa Barat dengan semangat Tumbuh Bersama ini dapat semakin mengkreasi program-programnya untuk mengubah kaum dhuafa menjadi lebih baik. Memastikan agar dana yang disalurkan berdampak nyata, bukan sekadar tersampaikan,” pungkask Ahmad. ■ (DD)



Semangat Senja Asmah

BOGOR – Di kala senja usianya yang telah memasuki 65 tahun, Asmah tidak pernah menyerah untuk tetap memperjuangkan hidup di tengah himpitan ekonomi yang dialami keluarganya. Sang suami yang telah lama sakit dan sudah tidak produktif membuat ia harus bertahan hidup mencari nafkah sendiri demi mendapatkan sesuap nasi.

Penyakit asma yang telah lama dideritanya pun seakan menjadi tak berarti ketika ia harus berkeliling menjajakan gorengan yang dibuat sendiri ke kampung-kampung, lingkungan sekolah dekat rumah bahkan sampai ke stasiun Bogor hingga stasiun Jakarta Kota.

“Kini saya hanya tinggal berdua dengan suami karena anak sudah hidup terpisah,” ungkap Asmah yang kami temui di ruang rawat inap wanita Rumah Sehat terpadu (RST) Dompét Dhuafa

(21/4).

Sudah tiga hari Asmah mendapatkan perawatan di RST Dompét Dhuafa sejak ditangani kedaruratannya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RST Dompét Dhuafa pada Minggu malam. Bahkan ketika penyakit asmanya kambuh ia pun datang seorang diri tanpa didampingi keluarga.

“Saya sudah terbiasa mengerjakan semua sendirian. Dalam perjalanan ke rumah sakit saya cuma pasrah sambil menahan sakit dada yang sesak,” ucap wanita 6 orang anak ini.

Menjajakan gorengan untuk memenuhi kebutuhan hidup pun sudah dilakukan Asmah sejak dulu. Penghasilan suami yang ala kadarnya membuat ia harus ikut berjuang menhidupi keluarganya.

“Dari jualan gorengan sampai renggingan di stasiun dan ke kampung-

kampung. Alhamdulillah anak ada yang nyampe ke SMA sekarang juga yang bungsu sudah kerja dan bisa kuliah dengan penghasilannya sendiri,” ungkap warga Bantar Kambing Bogor ini.

Meskipun kadang mendapatkan tambahan dana dari anak-anaknya namun Asmah tidak mau terlena begitu saja. Usia senja tidak membuat Asmah kehilangan semangat untuk tetap bekerja memperjuangkan hidupnya dan tetap setia merawat suami yang membutuhkan kasih sayang dan perhatiannya.

Kini Asmah pun tidak memiliki keinginan yang muluk-muluk. Diberikan nikmat sehat saja ia sudah bersyukur.

“Semoga saya bisa lekas sembuh, dapat berjualan lagi dapat aktivitas lagi,” harapnya.

Semoga semangat serta perjuangan Asmah di kala senja dapat menjadi inspirasi emansipasi wanita masa kini. ■(tie)

Mak Benah, Keluarga Tangguh



BEKASI - Pagi buta nampak sesosok perempuan renta bergegas keluar dari rumahnya menuju sebuah gerobak reyot yang letaknya tak jauh dari rumah perempuan itu. Sesekali ia menarik tali gerobaknya itu, mungkin untuk sekedar memastikan bahwa gerobaknya masih layak untuk berjalan.

Gerobak tua buatan sang suami itu kini setia menemaninya setiap hari untuk mengais rezeki. Hampir seluruh bagian atas gerobaknya itu dipenuhi beberapa jenis sayur-sayuran segar, bumbu dapur, ikan asin, ikan basah, beberapa potong daging ayam, hingga buah-buahan seperti salak, jeruk yang sudah dibungkus plastik siap bersamanya untuk menjemput pelanggannya. Tak lupa, ia menyiapkan sebotol air mineral yang ia sisipkan di antara dagangannya itu.

Tak lama berselang terdengar suara azan Subuh berkumandang yang tak jauh dari rumah perempuan ini. Usai merapihkan seluruh dagangannya itu, perempuan ini masuk rumah kembali dan menunaikan shalat. Terdengar deritan suara pintu rumah perempuan ini tak kala angin cukup kencang berhembus di sekitar rumahnya.

Perempuan renta ini yang bernama Banah (68), sering orang menyebutnya dengan panggilan Mak Benah. Sudah jadi kebiasannya, selepas Subuh ia bergegas untuk menjajakan dagangannya yang ia angkut dengan gerobaknya itu. Sekitar 50 kilogram lebih bobot gerobak berikut dagangannya itu yang setiap hari ia harus berkeliling menuju pelanggannya. Berbagai rintangan harus ia tembus tak kala berjualan keliling, seperti jalanan yang berlubang, menghindari pengendara motor yang melawan arus, hingga jalanan licin tak kala hujan turun. Namun, baginya semua itu adalah berkah yang patut ia kian syukuri.

"Saya seneng aja apa-apa yang saya dapet kalo pas keliling jualan mau jalanan macet atau becek kek, (cuaca) panas, saya syukuri aja yang penting saya dikasih sehat sama Allah," ujarnya.

Janda tulang punggung keluarga ini tinggal di Bojong Menteng RT 001 RW 02, Rawa Lumbu, Bekasi. Ia tak kenal lelah dalam mengais rezeki demi menghidupi 3 anak laki-lakinya yang telah beranjak dewasa namun semuanya memiliki keterbelakangan mental.

Setelah sang suami meninggal be-

berapa tahun yang lalu, perempuan ini harus tetap bertahan demi menghidupi ketiga anaknya. Dua anaknya itu, memiliki keterbelakangan mental yang amat parah, hingga akhirnya Mak Benah dengan iba terpaksa melakukan pemasungan kepada 2 anaknya di kolam kering dekat rumah dengan alasan takut membahayakan masyarakat sekitar.

"Saya sebenarnya kasihan banget nge-liat anak-anak saya itu (dipasung), tapi ini saya dan suami lakuin soalnya kuatir dia bahayain tetangga saya," katanya lirih.

Dengan kondisi seperti itu, Mak Banah tetap merawat anak-anaknya. Ia berjualan keliling hanya dilakukannya sampai jelang azan Dzuhur tiba. Dengan harapan, jam 1 siang ia tiba dirumahnya dan merapihkan sisa dagangannya untuk kemudian merawat ke tiga anak-anaknya itu.

"Saya seneng dan bersyukur dan ngucapin terima kasih ke Dompot Dhuafa yang sekarang uda bantu saya dan anak-anak saya yang tadinya dipasung itu sekarang uda dibawa berobat (direhabilitasi)," katanya. Dan alhamdulillah, sambung Mak Benah, saya juga ditambahin modal usaha buat jualan dari Dompot Dhuafa.

Mak Benah melalui organ Dompot Dhuafa, Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) telah mendapatkan bantuan untuk merehabilitasi anak-anaknya dan memberikan bantuan modal usahanya. Lewat Program Keluarga Tangguh LPM Dompot Dhuafa, Mak Benah layak mendapatkannya.

Kini, Mak Benah tetap sama seperti Mak Benah yang dulu. Ia ramah kepada siapa pun, dan cenderung cukup murah menjual dagangannya kepada pembelinya. Baginya, rezeki itu datang dari Allah SWT dan ia tetap harus berusaha dan berdoa.

"Udah ya Mbak, saya kudu beresin gerobak ini lagi, terus mandi dan mau siap-siap sholat Dzuhur," tutup Mak Benah. ■ (LPM-DD/ucilathief)

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA

KANTOR CIPIUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Republik
 Jl. Buncit Raya Ujung No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCIK
 Gedung Harian Umum Republik
 Jl. Buncit Raya Ujung No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Wardah
 Jl. Karawaci Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 346 9356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre point Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

DD WASPADA
 Jl. Brigiend Karamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. TuanKu Tambusai no. 145 Pekanbaru
 PH: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24109

DD SING GALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Angkaran 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang 31ms
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD LAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl.S. Purman No. 19 Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Milika Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMMAT
 Dompot Ummat
 Kalimantan Barat
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) + 62 - 561 - 788 190/701 9939
 (F) + 62 - 561 - 735 978/740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan
 Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441888
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Sultan Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Patiwisata No. 9 Lingkungan
 Penqempai, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 8627478

DSNI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngegel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok B2, Surabaya
 Telp. (031) 5026347
 Fax. (031) 5026347

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JABAR
 Jl. Nirpano No. 106 A Blok C
 Bandung, Jawa Barat 40171.
 Telp. (0224) 624 422
 Fax. (0221) 428 4971

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 762 3884
 Fax. (024) 766 3708

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Otski Shinjawa-ku Sugino
 Bounnyou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F
 Jardine Bazaar No 45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD AUSTRALIA
 176, Sydney, New Bankstown,
 NSW - 2200 Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Gyeongdo, Ansan Si, Danwon Gu,
 Nonokkuming 789, South Korea
 Phone : +82 102-9331 213





karakter anak yaitu pengaruh lingkungan luar. Seperti halnya yang terjadi pada Udin anak kelas 6 SD ini, dia sehari-hari membantu orangtua menjaga dagangan yang memungkinkan bermain dengan siapa saja. Terkadang anak ini bergaul dengan orang yang lebih tua, sehingga jika tidak mendapat pondasi karakter yang kuat sangat mudah untuk diajak mengikuti hal-hal yang buruk.

Orangtua yang sibuk berladang menjadi alasan, masih banyak anak-anak Sungai Kakap minim pendidikan karakter dari mereka. Memang mayoritas banyak yang bertani, sehingga sudah biasa meninggalkan anak dirumah atau kadang main sendirian sambil menjaga adiknya.

“Namun hal ini tidak menjadi halangan

Aulia Fauziah Relawan SGI:

‘Kualitas Pendidikan tak Dapat Dinilai dari Kelulusan UN’

Hidup bagai sebuah perjalanan, kadang berjalan mulus tak jarang harus berliku dengan banyak hambatan, begitulah motto hidup perempuan tangguh yang satu ini. Aulia Fauziah namanya, wanita asal Bogor Jawa Barat ini adalah salah seorang relawan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompét Dhuafa. Sudah 5 (lima) bulan lalu ia mengabdikan diri di SDN 11 Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, tempat di mana ia mengabdikan diri menjadi seorang pengajar. Wanita yang sebelumnya bekerja sebagai analis mikrobiologi ini, dengan penuh keikhlasan merelakan karirnya dan memilih mengabdikan diri memberikan manfaat kepada masyarakat.

SDN 11 Sungai Kakap memiliki kurang lebih 200 siswa, di mana sekolah tersebut menyatu dengan SMP dan SMA di satu atap. Kualitas pendidikan di sekolah

ini sendiri masih bisa dibilang minim, terutama dalam penanaman karakter dan perilaku yang baik untuk murid-muridnya.

“Seperti ada murid kelas 5 dan 6 melakukan hal-hal yang menyimpang seperti merokok di luar sekolah, suka mengerjai orang dengan kenakalannya, bahkan sampai menonton video porno dari HP,” tutur Elly Yati salah seorang guru.

Banyak faktor yang mendasari anak-anak tumbuh dalam pergaulan yang kurang baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya, ditambah komunikasi guru dan orangtua yang kurang optimal. Melihat problematika tersebut, Aulia, sapaan akrabnya, menerapkan sistem sosialisasi kepada guru-guru dan orangtua murid tentang pentingnya mendidik karakter anak.

Ia juga menambahkan bahwa faktor yang ikut andil dalam mempengaruhi

untuk orangtua ikut hadir mendidik nilai moral anaknya, di tengah sedikitnya waktu bertemu dengan anaknya. Apalagi pendidikan moral ini bisa dilakukan beriringan dengan guru di sekolah, sedangkan orangtua saat anak dirumah saja,” jelas Aulia

Aulia sangat mengharapkan pendidikan tidak hanya terfokus pada hal-hal keberhasilan pengetahuan saja, atau bahkan hanya saat murid mampu lulus dari ujian nasional. Pendidikan jelas mencakup hal yang luas, selain pengetahuan, moralitas atau pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus dicapai di setiap sekolah.

Semoga kisah di Sungai Kakap ini bisa menjadi pelajaran dan inspirasi buat semua kaum pendidik dan orangtua di Indonesia, agar kelak para pendidik bisa menghasilkan anak Indonesia yang berkarakter melalui pendidikan formal dan non formalnya. ■ (DD/riandy, editor: uyang)

Ahmad Rifa'i (28)

Teman Makan Psikiatri Jalanan



masyarakat juga sering menunjukkan keberadaan para psikiatri yang ada di sekitarnya kepada Rifa'i dan tim.

Pengalaman tidak mengenakan pun kerap kali dirasakan oleh ayah dari Aufar Al-Faruq (2) ini, yakni pada saat memberikan makan kepada para psikiatri di jalanan. Dari mulai di acuhkan hingga melihat kondisi fisik para psikiatri yang ditemui.

“Sering banget saya di cuekin, di tinggalin gitu aja sampai ada yang buang hajat di depan saya, ya begitulah sikap para psikiatri, macam-macam tingkahnya,” katanya.

Belajar dari pengalaman, Rifa'i dan tim pun menemukan solusi. Mereka membagikan makan kepada para psikiatri yang

Hampir dua tahun Ahmad Rifa'i (28) menjadi bagian dari lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompét Dhuafa di bidang pembagian makan psikiatri jalanan. Selama itu pula, ia mendapati berbagai pengalaman suka-duka dari profesinya tersebut.

“Akhir 2013 saya masuk LPM sebagai surveyor wilayah Jakarta Timur yang hampir setiap hari keliling mencari dan mensurvey mustahik,” ungkap Rifa'i yang kini menjadi koordinator Pejuang Masyarakat LPM Dompét Dhuafa akhir April lalu di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten beberapa waktu lalu.

Meski kini menjadi koordinator, suami Hilwah Haudati (25) ini, tak jarang turun ke lapangan untuk survey mustahik dan membagikan makan psikiatri yang ada di jalanan. Ia tak pernah mengeluh bahkan ia bersama rekan-rekan kerjanya pun merasakan kebahagiaan tersendiri tak kala melakukan tugas kemanusiaannya untuk bisa membantu orang lain.

Baginya, dan kebanyakan rekan-rekan kerjanya, pekerjaan sosial seperti



memberi makan para psikiatri ini bukanlah sebuah cita-cita, namun dorongan rasa kemanusiaan yang menjadikan Rifa'i bersama timnya terus melakukan tugas kemanusiaan ini.

“Hampir setiap saya survey mustahik, tak jarang saya melihat para psikiatri yang ada di jalanan, ya saya kasih makan dan saya ajarin cara makan dan cuci tangan yang baik,” tutur Rifa'i dengan seyum lebarinya.

Masyarakat pun sangat memberikan dukungan positif terhadap Rifa'i dan tim dalam melakukan tugasnya, sebagian

sedang istirahat agar makanan pun dapat diterima dengan baik. Berbeda dengan psikiatri yang sedang berjalan, hampir setiap makanan yang diberikan di acuhkan bahkan sampai di buang.


“Mudah-mudahan semakin banyak masyarakat lebih peduli lagi akan kondisi para psikiatri. Jika mereka tak punya pakaian, mungkin kita bisa kasihkan pakaian atau penutup badannya. Jika melihat kondisinya lemas, di beri makan atau sekedar minuman. Toh mereka juga kan manusia,” tukas Rifa'i dengan penuh harap. ■ (DD-LPM/fajar)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320



Rekening Dompot Kepedulian

 BCA
237.311.1180


Rekening Infak

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304 007 1777
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

Rekening Bencana Dunia

	BCA 237.300.6343
	Bank Syariah Mandiri 004.019.1111


Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3619
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133




Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	Bank Muamalat Indonesia 303 003 3426
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117

Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Mandiri 103.00.5577.557.7
	Bank Muamalat 340 0000 482
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	BNI Syariah 009.153.9002
	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344



Yogyakarta

1

Pelajar Belajar Wakaf

Puluhan pelajar dari SMAN 2 Yogyakarta berkunjung dan belajar wakaf di Dompot Dhuafa (DD) Jogja. Mereka berdiskusi seputar pengetahuan dasar wakaf, pengelolaan dana wakaf hingga contoh alikasi wakaf dalam kehidupan sehari-hari. Kunjungan mereka juga dimaksudkan sebagai bagian dari tugas salah satu mata pelajaran sekolahnya.

Dengan membantu siswa-siswi ini mengerjakan tugas sekolah dan memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai wakaf, diharapkan siswa-siswi ini juga mulai memiliki semangat untuk belajar berwakaf. ■

(DD-Jogja)

2

Nanggroe Aceh Darussalam

Layanan Khusus Pasien

Home visit, bentuk aktivitas mingguan yang diberikan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Aceh untuk para member pasien-pasiennya dari rumah ke rumah. Layanan khusus ini hanya diberikan kepada pasien yang lumpuh, sudah tua usianya, tentunya dikarenakan tidak ada yang mengantar untuk berobat langsung ke LKC.

Layanan ini berupa pemeriksaan kemudian diberikan obat langsung jika diperlukan, selanjutnya diberikan arahan sesuai penyakitnya. Dari total 5540 jiwa member pasien LKC Aceh, ada sekitar 5 % dari keseluruhannya yang diberikan layanan home visit. Program home visit ini menhadirkan 1 dokter dan 1 surveyor dengan area jangkauan di Banda Aceh dan Aceh Besar. ■ (DD/riandy)



GALERI DAYA



Jakarta

3

Outdoor Festival 2015

Indonesia OutDoor Festival (Outfest) 2015 berlangsung di Istora Senayan, Jakarta, pada tanggal 1-4 April 2015. Dengan dimoninasi pengunjung anak-anak muda, ajang akbar ini dimanfaatkan Dompot Dhuafa untuk melakukan program kampanye peduli lingkungan.

Dengan tema "No Forest, No Water, No Future", Dompot Dhuafa ingin mengkampanyekan tentang pentingnya air dan pohon atau hutan bagi kehidupan manusia. Jika manusia sudah tidak peduli lagi dengan air dan pohon atau hutan maka masa depan kehidupan manusia dapat dipastikan akan terancam.

Sejumlah 400 lebih pengunjung memadati stand Dompot Dhuafa bahkan juga ada yang melakukan donasi langsung dan berminat menjadi relawan Program Lingkungan dari Semesta Hijau Dompot Dhuafa. ■ (DD/iqbal)



Agrobudaya Cisolak

Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Ahad (12/4).

Peresmian program dilakukan dengan simbolisasi peletakan batu pertama, oleh jajaran direksi Dompot Dhuafa, Parni Hadi (Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa), Ismail Agus Said (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Corpora), Yuli Pujihardi (Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa), di sebuah lahan yang akan dibangun sebagai rumah penginapan (Guest House). Nantinya Guest House akan dimanfaatkan sebagai rumah penginapan bagi masyarakat yang ingin berkunjung di kawasan ini. ■ (DD/uyang)

Dompot Dhuafa berupaya mendukung pelestarian warisan budaya dengan meluncurkan *Program Agrobudaya* di Kasepuhan Sinar Resmi yang terletak di

Donasi Alat Kesehatan

Donasi berupa alat kesehatan senilai Rp 1.069.510.000 dari PT. Kharisma Utama diberikan kepada Dompot Dhuafa. Penyerahan donasi secara simbolis dilakukan oleh Dr Imam Rulyawan (Direktur Program Dompot Dhuafa), Ismail Agus Said (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Corpora), dan Banter Setiyaki (Komisaris PT Kharisma Utama), pada Kamis (16/4), di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Rencananya, 12 perangkat alat kesehatan, terdiri dari 4 unit Nebulizer, 1 unit USG Black and White 2 Probes, 1 unit instrumen-instrumen bedah dan Gynecology, 1 unit Pulse Oxymetry, 1 unit USG Colour, 1 unit Electric Oscillating Plaster Saw, 6 unit Otoscope, 1 unit Overbed Table, 1 unit TV/Refrigerator Selve SS, 8 unit Mayo Stand,



1 unit Meja Instrument SS, dan 40 unit Kursi tunggu Fiber Glass, akan dimanfaatkan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di RST Dompot Dhuafa. ■ (DD/uyang)



Diskusi Publik

(15/4), di The Habibie Center, Jakarta, kembali mengemukakan, bahwa betapa besar potensi zakat di Indonesia jika bisa didapat dan dikelola serta didayagunakan secara baik maka mampu menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Rudi Wahyono, Direktur Eksekutif CIDES, yang juga pembicara dalam kegiatan tersebut mengungkapkan, langkah yang bisa dilakukan untuk meminimalisir angka kemiskinan adalah penyesuaian angka kemiskinan yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan dasar manusia sesuai dengan harga pasar yang berlaku, pengentasan kemiskinan melalui kebijakan yang selektif, baik yang melalui bantuan tunai maupun nontunai yang bersifat produktif. ■ (DD/uyang)

Diskusi Publik “Membedah Visi Nawacita Jokowi: Realisasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan”, yang digelar Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Center for Information and Development Studies (CIDES) pada Rabu



Banten

7

Layanan Spiritual

Selain melakukan pengobatan medis bagi para pasien yang menderita sakit, Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa juga melakukan pengobatan dengan pendekatan spiritual, seperti pengajian rutin bagi member LKC Dompot Dhuafa yang diselenggarakan Masjid Jami Al-Amin, Kelurahan Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Kedua layanan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berperilaku sehat, baik secara jasmani maupun rohani.

Selain kajian pengetahuan agama Islam, dalam pengajian tersebut juga dibahas tentang penyakit Tuberkulosis. Materi serupa juga akan digelar di Jakarta, Bogor dan Bekasi. ■ (DD/gm/mj, editor: uyang)

8

Philadelphia, USA

Aroma of Heaven

Keragaman dan kenikmatan kopi Indonesia memang tak ada duanya di dunia. Inilah yang terungkap di sela-sela diskusi mengenai kopi Indonesia, dalam acara *Entrepreneur Talks* dan *Movie Screening* film «*Aroma of Heaven: Biji Kopi Indonesia*» di Huntsman Hall, Wharton School of Business, University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat. Acara ini berkat kerjasama Permas Philadelphia dan Dompot Dhuafa USA.

Dalam diskusi yang dipandu oleh Indah Nuritasari, CEO Indonesian Lantern, ini ternyata kopi Indonesia memiliki prospek yang sangat besar di pasar Amerika Serikat. Sementara, Siandayani, salah satu pembicara dalam acara diskusi tersebut menuturkan, kopi Indonesia saat ini memiliki peringkat kelima dari negara-negara pengekspor kopi ke Amerika Serikat. ■ (DD-USA/haryo)



GALERI DAYA

Jakarta

9

Indonesia Health Outlook 2015

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mencanangkan visi Indonesia Sehat bersinergi dengan berbagai pihak baik pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan swasta. Hal tersebut tertuang dalam diskusi *Indonesia Health Outlook 2015*, “Membangun Masyarakat Indonesia Yang Berbudaya Sehat, Berdaya, dan Produktif” yang digelar Dompot Dhuafa, di Jakarta, (22/4).

Kartini, Pembicara dari Kemenkes RI menjelaskan, arah kebijakan Kemenkes pada 2015 hingga 2019, mencakup beberapa hal di antaranya, penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (Primary health care), penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan mengikuti siklus hidup manusia (continuum of care), dan intervensi berbasis risiko kesehatan (health risk) seperti kelompok rentan dan daerah bermasalah kesehatan.

■ (DD/uyang)





“GERBANG”, Wujud Apresiasi Hari Bumi dari Pulau Pramuka



Foto: Istimewa

Sabtu (25/4), sinar matahari yang cukup menyengat tak menghalangi warga Pulau Pramuka dan beberapa pihak lainnya menyelenggarakan acara Apresiasi Hari Bumi. Acara ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Bumi tahun ini mengangkat tema “Satu Botol, Satu Jiwa, Hadiah untuk Bumi Kita”.

Selain dihadiri masyarakat setempat, acara ini juga dihadiri oleh lembaga terkait



Foto: Istimewa

diantaranya Dompot Dhuafa Semesta Hijau, Variabel Bebas, Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP) Samo-Samo, Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) Pulau Panggang, Jakarta Animal Aid Network (JAAN), Kepala Seksi Taman Nasional, dan Bupati Kepulauan Seribu.

Rangkaian acara dalam memperingati hari Bumi sudah dilakukan sejak satu minggu sebelumnya. “Gerbang”, yang menjadi nama kegiatan dalam rangkaian acara ini adalah singkatan dari “Gerakan Sedekah Satu Botol untuk Aksi Lingkungan”.

Gerbang adalah sebuah gerakan budaya yang diinisiasi untuk mengajak seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam mengumpulkan sampah melalui media sedekah dan bergerak bersama untuk menjadi *Relawan Gerbang*.

Rangkaian acara dimulai dengan Kampanye Hari Bumi 2015 yakni, dalam bentuk penempatan stiker himbauan menjaga kelestarian lingkungan pada hari Senin hingga Sabtu. Lalu, dilanjutkan dengan kegiatan lomba *Green Map* yang diikuti oleh masyarakat tingkat Rukun Tetangga (RT) di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Puncak acara pada hari Sabtu diawali dengan pemberian apresiasi kepada tiga RT yang memenangi lomba *Green Map*, mereka adalah RT 003/04, RT 004/04, dan

RT 004/05. Ketiga RT ini memenangkan lomba karena mereka berusaha untuk menggerakkan masyarakat di daerahnya untuk memilah sampah rumah tangga dan juga membuat lubang biopori. Penyematan pin dari Bupati Kepulauan Seribu kepada perwakilan anak sekolah dan masyarakat menandakan dimulainya gerakan budaya *Gerbang* sebagai budaya baru masyarakat.

Selain itu, acara *Deklarasi Bersih* mengenai peran *stakeholder* Pulau Pramuka dicanangkan oleh seorang pemuda dari pulau tersebut dan diikuti seluruh *stakeholder* yang hadir dan terlibat menandatangani deklarasi tersebut sebagai bentuk komitmen untuk menjaga pulau, melakukan kegiatan ramah lingkungan, dan menanamkan budaya saling mengingatkan untuk menjaga kearifan lokal pulau.

Dramaga Pulau Pramuka kini menjadi cantik dengan hiasan bunga-bunga plastik yang dibuat oleh masyarakat dan relawan dalam *workshop Kreasi Limbah Botol Plastik* yang dilaksanakan pada hari itu juga.

Acara Apresiasi Hari Bumi ini ditutup dengan penanaman pohon mangrove dan pohon kelapa sebagai simbol hari bumi. Sebanyak 10 bibit pohon kelapa dan 100 bibit pohon mangrove ditanam di sepanjang pantai Pulau Pramuka. Semoga bumi semakin lestari. Selamat Hari Bumi. ■

(Dinna, editor: Uyang)

Lawan Malaria di Indonesia

Malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi, yaitu bayi, anak balita, dan ibu hamil. Selain itu, malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja, bahkan tingkat kematian akibat malaria mencapai 1,3%.

Foto: Istimewa

Tahun 2010 di Indonesia terdapat 65% kabupaten endemis di mana hanya 45% penduduk di kabupaten tersebut berisiko tertular malaria. Berdasarkan hasil survei komunitas selama 2007 sampai 2010, prevalensi malaria di Indonesia menurun dari 1,39% (*Riskesdas* 2007) menjadi 0,6% (*Riskesdas* 2010). Sementara itu berdasarkan laporan yang diterima selama tahun 2000-2009, angka kesakitan malaria cenderung menurun yaitu sebesar 3,62 per 1.000 penduduk pada tahun 2000 menjadi 1,85 per 1.000 penduduk pada tahun 2009 dan 1,96 tahun 2010. Sementara itu, tingkat kematian akibat malaria mencapai 1,3%.

Prevalensi penyakit malaria tahun 2012 di Indonesia masih tinggi, mencapai 417.819 kasus positif. Hampir 70 persen kasus malaria terdapat di wilayah Indonesia Timur, terutama di di antaranya Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Wilayah endemik malaria di Indonesia Timur, tersebar di 84 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk berisiko 16 juta orang. Faktor geografis yang sulit dijangkau dan penyebaran penduduk yang tidak merata

merupakan beberapa penyebab sulitnya pengendalian malaria di wilayah itu.

Walau secara nasional terjadi penurunan *Annual Parasite Incidence* (API) atau insiden parasit, di daerah dengan kasus malaria tinggi angka API masih sangat tinggi dibandingkan angka nasional, sedangkan pada daerah dengan kasus malaria rendah sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) sebagai akibat adanya kasus impor. Pada tahun 2011 jumlah kematian malaria yang dilaporkan adalah 388 kasus.

Prevalensi nasional malaria berdasarkan hasil *Riskesdas* tahun 2010 adalah 0,6 persen di mana provinsi dengan API di atas angka rata-rata nasional adalah Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Tengah, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Bengkulu, Jambi, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Aceh. Tingkat prevalensi tertinggi ditemukan di wilayah timur Indonesia, yaitu di Papua Barat (10,6%), Papua (10,1%) dan Nusa Tenggara Timur (4,4%).

Upaya Lawan Malaria di Indonesia

Upaya untuk menekan angka kesakitan dan kematian dilakukan melalui

program pemberantasan malaria yang kegiatannya antara lain meliputi diagnosis dini, pengobatan cepat dan tepat, dan *surveillance* serta pengendalian vektor dalam hal pendidikan masyarakat dan pengertian tentang kesehatan lingkungan, yang kesemuanya ditujukan untuk memutus mata rantai penularan malaria.

Setiap tahunnya peringatan Hari Malaria Sedunia jatuh tanggal 25 April, dan beberapa terobosan yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2012 untuk mengatasi malaria di wilayah dengan kasus malaria banyak, di antaranya adalah dengan melakukan pemeriksaan darah massal dan membagikan kelambu berinsektisida kepada masyarakat. Dilakukan pula pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan pos malaria desa yang jumlahnya kini mencapai 1.325 pos. Aktif melakukan *surveillance* dan kemudian langsung layani dan diberikan pengobatan dengan obatnya sendiri gratis.

Pemerintah menargetkan Indonesia bebas malaria pada 2030, dengan target di tahun 2015 diharapkan eliminasi malaria dapat dilakukan di Jawa, Bali, Riau dan Aceh, pada tahun 2020 eliminasi ditargetkan di Pulau Sumatera, Kalimantan, Su-

lawesi, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk eliminasi di Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur pada 2030.

Syarat sebuah daerah bebas malaria adalah API, atau insiden parasit tahunan, di bawah satu per 1.000 penduduk dan tidak terdapat kasus malaria pada penduduk lokal selama tiga tahun berturut-turut.

PRINSIP “ABCD” MELAWAN MALARIA

A-ware, kita perlu ketahui/kuasai/waspada (“aware”) tentang tempat yang akan kita kunjungi, apakah merupakan daerah endemis malaria atau bukan, bagaimana gejala malaria dan lain-lain.

B-itten, sedapat mungkin hindari diri dari gigitan (“bitten”) nyamuk di daerah malaria, misalnya dengan membatasi keluar bila mungkin, menggunakan baju lengan panjang, tinggal di ruangan yang dilindungi dengan kawat kasa, gunakan

repellent, tidur di kelambu berinsektisida dan lain lain.

C-hemo prophylaxis, bila akan bepergian ke daerah endemis malaria maka konsumsilah obat pencegahan (“chemo prophylaxis”) yang biasanya mulai diminum beberapa hari sebelum berangkat, selama di daerah endemis malaria dan beberapa hari sesudah pulang.

D-iagnosis, kalau ada keluhan demam ketika sedang di daerah endemis malaria, atau mungkin sakit kepala dll, maka segeralah konsultasi ke petugas kesehatan untuk dibuat “Diagnosis” apakah malaria atau bukan, dan kalau malaria akan dapat diobati dan ditangani dengan baik.

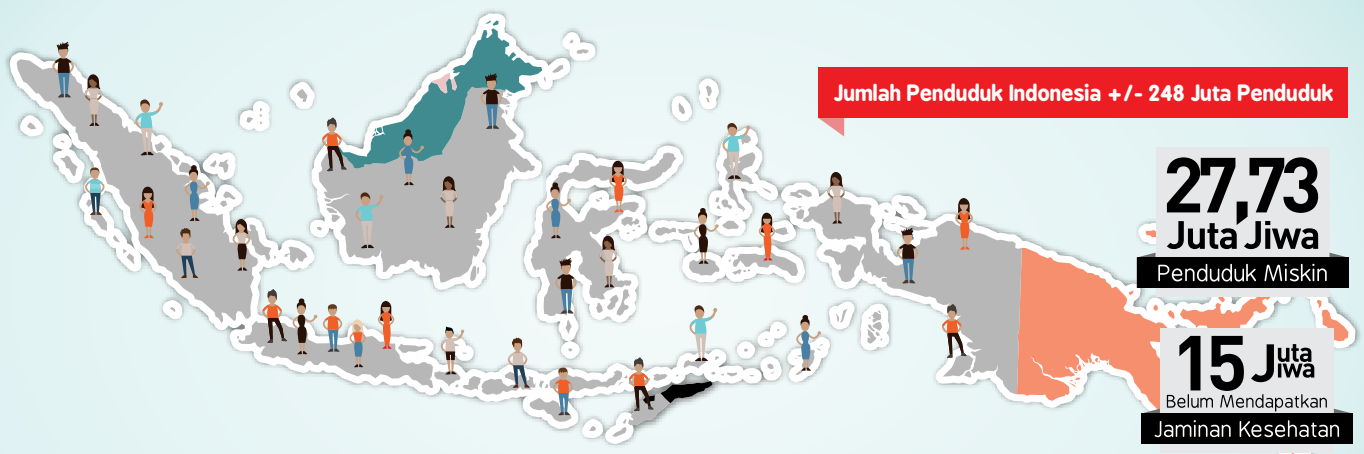
TENTANG MALARIA

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang dapat ditandai dengan demam, *hepatosplenomegali* dan anemia. *Plasmodium* hidup dan berkembang biak dalam sel

darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina.

Spesies *Plasmodium* pada manusia adalah *Plasmodium falciparum* (*P. falciparum*), *Plasmodium vivax* (*P. vivax*), *Plasmodium ovale* (*P. ovale*), *Plasmodium malariae* (*P. malariae*) dan *Plasmodium knowlesi* (*P. knowlesi*)

Jenis *Plasmodium* yang banyak ditemukan di Indonesia adalah *P. falciparum* dan *P. vivax*, sedangkan *P. malariae* dapat ditemukan di beberapa provinsi antara lain Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. *P. ovale* pernah ditemukan di Nusa Tenggara Timur dan Papua. Pada tahun 2010 di Pulau Kalimantan dilaporkan adanya *P. knowlesi* yang dapat menginfeksi manusia di mana sebelumnya hanya menginfeksi hewan primata/monyet dan sampai saat ini masih terus diteliti. ■ (dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, dari berbagai sumber)



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama. Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT
SHARE | PRAY | DONATE
BNI Syariah 1111.5555.64
BCA 237.304.5454
a./n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.sehatmiliksemua.com

Darpan Emon,

Ikhtiar Buruh Migran Indonesia Lakoni Kesuksesan



Menjadi Buruh Migran Indonesia (BMI) merupakan pilihan terakhir untuk keluar dari kemiskinan. Itulah yang mendasari BMI ini berangkat kerja ke luar negeri beberapa tahun silam. Meskipun begitu, bukan berarti BMI ini hanya bercita-cita menjadi BMI selamanya. Justru menjadi BMI, merupakan modal untuk berwirausaha di daerah tempat tinggalnya.

Awalnya lelaki bernama lengkap Darpan Emon ini tidak memiliki niat sama sekali untuk menjadi seorang pekerja migran. Apalagi ia berlatar belakang pengusaha atau pebisnis. "Dulu saya punya usaha buat emas, namun karena krisis moneter, usaha tersebut bangkrut karena

toko-toko yang saya kirim barang tidak pada sanggup membayar," terangnya. Namun tuntutan ekonomi yang semakin tinggi pasca moneter membuat Darpan memilih untuk menjadi pekerja migran.

"Saat itu pilihannya sangat sulit. Bekerja susah, apalagi bangun usaha. Akhirnya terpaksa saya mencari kerja di negara orang," tambahnya. Lantas Darpan pun mendaftarkan diri untuk menjadi TKI di Malaysia pada tahun 1998. Tepatnya di Selangor, Darpan bekerja di proyek irigasi sawit.

Di Malaysia, Darpan tidak lama karena perusahaan yang mempekerjakannya mengalami pailit. Ia pun kemudian pindah ke Kalimantan dan menetap di sana

hingga tahun 2003. Sejak itu, ia sudah tidak memiliki niat untuk menjadi pekerja migran. "Di Malaysia, gaji dapatnya susah, makan susah, komunikasi juga susah, dan perlakukannya kepada pekerja Indonesia kurang baik," terang Darpan. Akhirnya pengalaman pahitnya itu membuat ia bekerja serabutan asalkan ada di negeri sendiri.

Empat tahun, Darpan merantau ke Kalimantan. Awal tahun 2004, ia pun memutuskan pulang ke kampung halaman di Indramayu karena orang tua yang sudah sepuh. Selain itu, hasrat wirausahanya kembali muncul. Darpan mulai dipercaya seorang investor untuk mengelola sawah dan ternak kambing.

"Di sini saya mengelola 2,5 hektar sawah, kebun dan ternak kambing," akunya. Selain mengelola usaha ternak dan tani, diakui Darpan, dirinya juga kerap dijadikan konsultan oleh masyarakat sekitar dalam membangun dan mengembangkan usaha mereka. Apalagi Darpan tergabung dalam usaha kelompok tani di daerahnya. Pengalamannya yang mumpuni seputar bisnis dan pertanian, membuat ia disegani.

Selain itu, jaringannya yang luas membuat ia dipercaya untuk menjual dan mengirim hasil pertanian di daerahnya. "Saya memang sering diminta bantuan oleh teman atau warga sekitar tentang cara mengembangkan bisnis mereka. Seperti teman saya yang punya angkot, dulu dia sering minta nasehat saya dan sekarang alhamdulillah sudah memiliki 3 buah angkot," paparnya.

Seolah tak ingin berputus di situ saja, Darpan lalu mengembangkan bisnis rental

"Konsepnya sama, ada orang lain yang jadi investornya, saya yang mengelola," katanya. Malahan menurut Darpan, belakangan ini ia pun sudah mulai memberanikan diri untuk berinvestasi di bisnis rental mobil ini. "Sekarang saya ingin fokus mengembangkan bisnis sendiri," celetuknya.

Selain berbisnis rental mobil, Darpan pun sedang berupaya mengembangkan bisnis kerupuk kulit. Kulit-kulit kerbau yang ia datangkan dari luar Indramayu itu kemudian ia kelola dengan dipotong-potong, di jemur dan di goreng. Kerupuk-kerupuk kulit tersebut lalu ia kemas rapi dan ia jual ke warung-warung, bahkan sampai ke Jakarta. "Permintaan akan kerupuk kulit ini lumayan untuk daerah luar Indramayu," terangnya. Makanya Darpan mengaku akan lebih menyeriusi bisnis kerupuk kulit ini.

Diakui Darpan bahwasanya peluang usaha di Indonesia masih terbuka lebar.

Menurutnya yang sudah berpengalaman bekerja di luar negeri, lebih enak mengembangkan usaha di Indonesia daripada menjadi kuli di negeri orang. "Kalau majikan enak mungkin rasanya enak. Tapi kan tidak semua pekerja migran dapat majikan enak. Kebanyakan saya dengar dan saya alami, majikan yang kurang enak," pungkasnya.

Maka dari itu, Darpan berharap masyarakat Indonesia yang memang masih memiliki keinginan sebagai pekerja migran, hendaknya sudah memikirkan jenis usaha yang akan ia kembangkan. Sehingga uang yang didapat bisa dibuat usaha di dalam negeri. Lagipula, potensi di dalam negeri masih banyak yang bisa dijadikan peluang usaha. Karena dengan berwirausaha kita bisa menentukan penghasilan sendiri, dapat berkumpul dengan keluarga. "Pokoknya kalau pulang harus bisa memanfaatkan dananya dengan baik," tukas Darpan. ■ (DD/Uyang)



Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10
Kota

200
Pelatihan

10.000
Muslimah

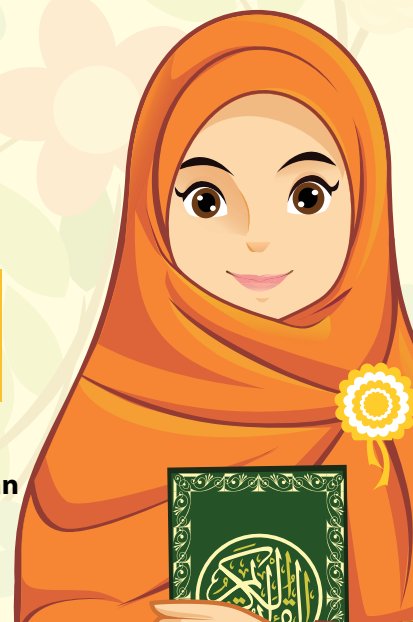


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Abim,

Keluarga Tangguh LPM Dompot Dhuafa



dan keluarganya.

“Yang penting saya kerja dan bantu ibu, gak apa-apa biar kulit saya sakit-sakit sedikit juga, Alhamdulillah masih bisa cari rezeki yang halal,” ujar Abim.

Meskipun kulitnya berbeda dengan kebanyakan orang, Abim tak pernah minder atau malu dengan kondisi kulit bersisik dan penuh dengan benjolan. Tak jarang Abim menerima ejekan dari banyak orang karena penyakitnya, tak sedikit juga yang merasa jijik dan memilih menghindar melihat kondisi kulit Abim. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat Abim surut untuk bekerja untuk membantu keluarganya. Kondisi sekitar membuat Abim agak sulit mendapatkan pekerjaan dan memilih untuk menjadi penjual koran keliling.

“Biarkan semua ngejek dan mencela saya, yang penting saya bisa mandiri dengan kerja kayak begini,” akunya.

Pada akhirnya, ia bertemu dengan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Sehingga ia dan keluarganya mendapatkan bantuan modal usaha untuk dirinya dan ibunya.

“Terima Kasih kepada Dompot Dhuafa ya Mas sudah bantu Abim dan keluarga, insya Allah bermanfaat sekali untuk kami,” ucap Abim seraya bersyukur dan sang ibu terlihat meneteskan air matanya. ■ (DD-

LPM/fajar)

Saat matahari mulai menampakkan cahayanya, semua manusia berbondong-bondong mengejar rezeki masing-masing. Begitu pula dengan Abim (35), setiap pagi penderita gangguan kulit langka ini bekerja sebagai tukang koran keliling, demi membantu ibunya Muhayati (53), pemuda ini juga bekerja serabutan pada siang hari sebagai kuli bangunan, meski panas terbakar ia tetap semangat menjalani kehidupannya tak peduli seberapa sakitnya kulit yang ia rasakan.

Penderita *Epidermodysplasia verru-*

ciformis ini bertempat tinggal di Kampung Dukuh RT 02/08 Serua Indah, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Ia merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Ibunya merupakan tulang punggung keluarga yang merupakan penjual gorengan dari rumah ke rumah tetangga yang lain, kakak dan adiknya bekerja seagai tukang ojek dan kuli bangunan, sedangkan sang bapak, Ishak (62), penderita stroke akut yang menyebabkan fungsi otaknya tidak berfungsi secara normal. Dengan kondisi keluarga seperti itulah yang membuat pemuda ini termotivasi untuk bekerja membantu ibu



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :

Jl. HR. Soebrontos / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. + 62 761 64638, 39969
Fax. + 62 761 566809

Perwakilan Jakarta :

Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. + 62 21 53699560 Fax. + 62 21 5333048



Harian Pagi
Riau Pos
TERBESAR, TERDEPAN, PERTAMA DIBACA

Jawa Pos
J&NN
JAWA BARU



website : www.riaupos.co



Dapatkan
Edisi Terbaru
manasik
Umra & Hajj Magazine

Langganan & Iklan Hubungi:

021-788 90503

email: redaksi@manasik.info
usaha@manasik.info

Contact person:

Yossi Sisca Dewi
0813 1472 8551

Hari Hermawan
0878 7789 7516

Visit us @
www.manasik.info

Info & pemasangan iklan website:
usaha@manasik.info



wartajazz
the ultimate jazz source
[.com](http://wartajazz.com)

riCma
Remaja Islam Masjid Cut Meutia

PROUDLY PRESENT



THE FIRST AND ONLY MOST CELEBRATED
♦ JAZZ FESTIVAL IN RAMADHAN ♦



WHEN?

Friday - Saturday
26 - 27 June 2015
Plaza Masjid Cut Meutia
Menteng, Jakarta

Social Community Partner:



Menyusui yang Benar

Kiriman: dr. Yahmin Setiawan, MARS



Menyusui itu gampang, tapi sebagian ibu menemukan bahwa menyusui tak semudah kelihatannya. Sebagian ibu merasa bayinya menyusu kuat tapi tampak masih lapar, sebagian lagi merasa kesakitan setiap menyusui, dan sebagian bayi tampak tidak suka dan menolak saat akan disusui. Banyak ibu menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam menyusui hingga timbul pertanyaan, “bagaimana cara menyusui yang benar?”.

Menyusui yang benar adalah cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada

bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. ASI sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi karena ASI memiliki banyak kandungan gizi di dalamnya sehingga dapat membuat bayi memperoleh banyak asupan yang sesuai jika dibandingkan dengan meminum susu formula buatan pabrik-pabrik. Yang tepat dan benar adalah ibu menyusui bayinya dilakukan sejak pertama kali kelahiran bayi terjadi yaitu melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sampai usia bayi mencapai 2 tahun.

Ketika memberi ASI, usahakan

dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi serta buat kondisi ibu nyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5 -3 jam sekali dan menjelang akhir minggu ke enam, sebagian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10-12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tidak perlu lagi memberi makan di malam hari. Apabila selalu tidur dan tidak mau menyusui maka sebaiknya bayi dibangunkan dan dirangsang untuk menyusui setiap 2-3 jam sekali setiap

harinya.

Dengan menyusui yang benar, ibu akan mendapatkan manfaat berupa puting susunya tidak menjadi lecet sedangkan manfaat untuk bayi akan membuat perlekatan menyusui pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh. Dan, akibat dari tidak menyusui dengan benar adalah puting susu ibu menjadi lecet, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusui dan bayi menjadi kembung.

Tanda-tanda bayi menyusui dengan benar adalah bayi tampak tenang, badan bayi menempel pada perut ibu, mulut bayi terbuka lebar, dagu bayi menempel pada payudara ibu, sebagian areola masuk dalam mulut bayi dengan areola bawah masuk lebih banyak, bayi nampak menghisap kuat dengan irama

kan secara berurutan, yaitu:

1. Biasakan mencuci tangan dengan sabun setiap kali sebelum menyusui.
2. Hindari menggosok-gosok payudara atau memelintir puting susu.
3. Ibu duduk atau berbaring dengan santai (bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu menggantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi).
4. Sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar areola payudara (cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu).
5. Ibu untuk meletakkan bayi pada satu lengan, kepala bayi berada pada lengkung siku ibu dan bokong bayi

nyentuh sudut mulut bayi.

10. Setelah bayi membuka mulut (ibu mendekatkan dengan cepat kepala bayi ke payudara ibu, kemudian memasukkan puting susu serta sebagian besar areola ke mulut bayi).
11. Setelah bayi mulai menghisap, menganjurkan ibu untuk tidak memegang atau menyangga payudara lagi.
12. Ibu memperhatikan bayi selama menyusui dengan penuh kasih sayang dan cinta.
13. Setelah bayi merasa kenyang, ibu dapat melepas isapan bayi dengan cara jari kelingking dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.
14. Setelah selesai menyusui, ibu mengoleskan sedikit ASI pada puting

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi secara benar.

perlahan, puting susu tidak terasa nyeri, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala bayi agak menengadah.

Tanda-tanda bayi mendapat ASI dalam jumlah cukup diantaranya adalah bayi akan terlihat puas setelah menyusui, bayi terlihat sehat dan berat badannya naik setelah 2 minggu pertama (100-200 gr setiap minggu), puting dan payudara ibu tidak luka atau nyeri dan setelah beberapa hari menyusui, bayi akan buang air kecil 6-8 kali sehari dan buang air besar berwarna kuning 2 kali sehari.

Berikut ini adalah langkah-langkah menyusui yang benar yang harus dilaku-

berada pada lengan bawah ibu.

6. Ibu menempelkan perut bayi pada perut ibu dengan meletakkan satu tangan bayi di belakang badan ibu dan yang satu di depan, kepala bayi menghadap payudara.
7. Ibu memposisikan bayi dengan telinga dan lengan pada garis lurus.
8. Ibu memegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah serta jangan menekan puting susu dan areolanya.
9. Ibu merangsang bayi dengan cara membuka mulut bayi, menyentuh pipi dengan puting susu atau me-

susu dan areola. Biarkan kering dengan sendirinya.

Akan sangat baik jika sejak baru melahirkan ibu sudah didampingi tenaga kesehatan atau orang yang sudah terlatih untuk melakukan konseling menyusui. Untuk mendeteksi bagaimanakah proses menyusui berjalan, ibu juga dapat menggunakan bantuan formulir skrining menyusui dini.

Mari kita galakkan ibu menyusui kepada bayinya selama 2 tahun, untuk wujudkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas, serta keluarga yang bahagia dan sejahtera. ■ (dari berbagai sumber)

Tumbuh Bersama, Jadikan Masjid Al Madinah Pusat Kebangkitan Dakwah Islam



Sebagai sarana ibadah umat Muslim, masjid tidak hanya bangunan yang didirikan untuk salat, mengaji dan berzikir saja. Namun, berbagai aktivitas positif yang memiliki nilai dakwah pun dapat berpusat di sebuah masjid.

Jika dikaji mendalam, dinamika peradaban Islam berjalan selaras dengan perluasan dan pengayaan fungsi masjid bagi komunitas Muslim. Dalam perkembangan sejarah Islam, masjid bukan sekadar tempat untuk menunaikan ibadah shalat (terutama shalat berjamaah), namun juga berperan lebih fenomenal dan krusial dalam menunjang kehidupan masyarakat. Islam mengajarkan pendirian masjid harus memberikan manfaat luas, terdalam dan lengkap mengingat seluruh permukaan bumi adalah masjid.

Peradaban Islam selalu mencontohkan bahwa pendirian dan pemanfaatan masjid harus lebih dikembangkan dan dioptimalkan keberadaan serta fungsinya bagi kehidupan kaum Muslim. Sebab jika hanya dipakai sebagai tempat shalat, umat Islam dapat melakukannya di luar masjid, yakni di seluruh tempat di atas permukaan bumi.

Menilik perkembangan sejarah Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting karena selain sebagai sarana ibadah juga menjadi lanskap yang sangat berarti bagi kehidupan umat Muslim yang selaras dengan fungsi-fungsi masjid itu sendiri. Dengan semangat syiar Islam yang menggelora, masjid

didirikan sebagai titik (pusat) awal kegiatan utama kegiatan (kehidupan) umat Muslim. Bermula dengan mendirikan masjid, kemudian dikembangkan ke arah kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi sumber kegiatan keagamaan, sosial, dan kesehatan.

Masjid diharapkan mampu dikembangkan sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Menggulirkan sebuah konsep pemberdayaan menjadi penting, karena dinilai mampu memberikan pandangan positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Penerima manfaat yang diberdayakan tak hanya mereka para jamaah saja yang mendapatkan pelayanan, melainkan berbagai elemen yang kiranya memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan.

Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam (mustahik) dapat melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.

Atas hal tersebut, Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga kemanusiaan ikut berupaya mengembalikan peradaban masjid sebagai syiar dakwah umat Muslim melalui pembangunan Masjid Al Madinah yang terletak di Zona Madina, Jl. Raya Parung Bogor KM 42 (samping Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa).

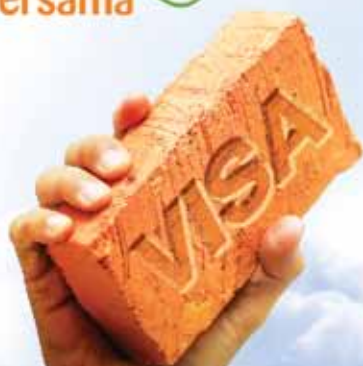
Berdiri sekitar 2763 m², Masjid Al Madinah memiliki luas bangunan sekitar 2.400 meter persegi ini memiliki kapasitas jamaah sebanyak 2.247 orang. Pembangunan masjid ini merupakan program wakaf masjid yang memfasilitasi amanah dalam memproduktifkan dan mengelola aset-aset wakaf untuk kebermanfaatannya sesama.

“Saya berharap agar masjid yang akan dibangun akan menjadi Pusat Kegiatan Religius Kawasan Zona Madina,” ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa.

Nama Al Madinah yang bermakna “Kota Peradaban” dipilih sebagai cerminan visi Dompot Dhuafa untuk mengembangkan kawasan Zona Madina sebagai sebuah kawasan yang mampu mewujudkan kebermanfaatannya yang maksimal bagi masyarakat Indonesia dan kawasan Parung pada khususnya dalam pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan syiar dakwah sebagai cerminan cahaya peradaban Islam yang *rahmatan lilalamin*.

Rencananya pembangunan Masjid Al Madinah ditargetkan rampung pada September 2016 yang nantinya akan diresmikan bertepatan dengan Idul Adha.

Mari, tumbuh bersama Dompot Dhuafa dalam membangkitkan kembali semangat nilai-nilai ajaran Islam, dengan mendukung pembangunan Masjid Al Madinah sebagai pusat peradaban dakwah Islam demi kemashlahatan umat. ■ (DD/uyang)



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga" (H.R. Bukhari dan Muslim)

SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online, atau klik :



<http://qr.w69b.com/gtZHCC7IW4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat
304.003.1667

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

(021) **741 6050**

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

Donasi Online :



<http://qr.w69b.com/gtZgNVOE0k>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

www.dompétdhuafa.org



Kartini dan Gaun 2015

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadio1

Memperingati Hari Kartini dengan GAUN 2015 sungguh tepat. Tapi, jangan keliru, ini bukan cerita “fashion” atau model pakaian mutakhir tahun 2015. Ini soal keamanan dan kenyamanan bagi pengguna alat transportasi umum, terutama untuk lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.

GAUN adalah singkatan dari Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional yang diluncurkan Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) pada pembukaan Konferensi Nasional Kesejahteraan Sosial (KNKS) VIII Tahun 2015 di auditorium Gubernur Sumatera Barat, Padang, 18 April lalu.

Ini adalah kampanye kepedulian terhadap akses transportasi bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan sebagai wujud kesamaan dalam hidup berkota. Panglima kampanye ini adalah Ibu Ariani Soekanwo, aktivis sosial dan pimpinan Himpunan Wanita Penyandang Disabilitas Indonesia (HWDI).

Ibu Ariani, penyandang tuna netra berusia menginjak 70 tahun, ini gigih memperjuangkan keadilan hak bagi kaum disabilitas. Harus diakui, perempuan, apalagi yang lansia dan menyandang disabilitas dalam hal kesamaan hak, termasuk dalam aksesibilitas kepada transportasi umum, sering dinomorduakan.

Sejumlah undang-undang sudah menyatakan bahwa penyandang disabilitas, lansia, dan anak-anak di bawah 12 tahun berhak memperoleh pelayanan berupa perlakuan dan fasilitas khusus serta tersedianya personil yang dapat berkomunikasi dengan penyandang disabilitas.

Itu tercantum dalam UU Nomor 23 Ta-

hun 2007 tentang Perkereta Api, pasal 131, UU Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pasal 42, UU Nomor 01 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pasal 134 dan UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Darat, pasal 45.

Tapi, lain yang tertera dalam undang-undang, lain pula yang mewujud di lapangan. Jangankan bagi penyandang disabilitas, dan lansia, fasilitas untuk “orang biasa” pun masih ambruk.

Lihat saja trotoar yang berubah fungsi jadi lapak dagangan, warung makanan, tempat parkir dan bahkan jadi jalan sepeda motor untuk menghindari kemacetan. Belum lagi jalan yang berlubang-lubang. Juga, got yang menganga tanpa tutup.

Jalur penyeberangan “zebra cross” hampir semua belum ramah bagi pengguna kursi roda dan penyandang tuna netra, yakni tidak tersedia landaian di tepi trotoar. Jembatan layang yang menjulang tinggi dengan tangga jelas tidak mungkin dilalui oleh lansia dan penyandang disabilitas.

Juga, pengendara mobil dan motor yang merajai jalan, tidak memberi akses untuk pejalan kaki. Pejalan kaki tergusur baik di trotoar maupun di jalan.

Alat transportasi umum seperti bus dan angkutan kota belum semua menyediakan kursi khusus untuk penyandang disabilitas, lansia dan anak-anak di dekat pintu masuk, di dekat sopir. Kalau pun sudah disediakan, tempat khusus itu diserobot oleh “orang biasa” tanpa perasaan bersalah.

Bus, kapal, dan kereta api belum semua dilengkapi dengan tangga atau “ramp” yang ramah. Informasi audio dan visual untuk penyandang disabilitas di stasiun bus, kereta api, bandara dan pelabuhan belum memadai. Personil yang ramah dan siap melayani se-

cara khusus juga belum banyak terlihat.

TANDA KEBERADABAN

Tersedianya aksesibilitas untuk penyandang disabilitas adalah salah satu tanda keberadaban suatu masyarakat dan bangsa. Kota-kota besar Indonesia jauh kalah “beradab” dibanding dengan kota-kota negara maju. Tokyo oleh sebagian orang disebut bak surga kaum disabilitas karena kepedulian pemerintah kota terhadap mereka yang memang perlu mendapat fasilitas khusus.

Seruan untuk bangkit, tumbuh bersama, dan berbahagia bersama tidak akan lengkap tanpa melibatkan kaum penyandang disabilitas, yang tergolong “kaum dhuafa plus” (miskin plus cacat). Mereka adalah bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Karena itu, mendukung GAUN 2015 wajib hukumnya.

GAUN 2015 ditujukan untuk mengetuk hati Presiden, para menteri, terutama yang berkaitan dengan urusan transportasi dan fasilitas sosial, gubernur, walikota, bupati, pengusaha, dan operator alat transportasi, kepala stasiun bus, kereta api, pelabuhan, dan bandara.

Ibu Ariani adalah seorang contoh Kartini 2015. Kepedulian yang tinggi terhadap sesama mengingatkan saya pada sebuah cerita tentang seorang tuna netra yang pada suatu malam yang gelap membawa sebuah senter, di samping tongkatnya. Ketika ditanya, mengapa ia membawa senter, toh ia tak bisa melihat? Jawabnya: “Memang saya tidak dapat melihat, tapi senter ini dapat membantu orang lain yang dapat melihat agar tidak masuk lubang atau kesandung. Sekaligus, senter ini bisa menyelamatkan diri saya sendiri dari kemungkinan ditabrak orang lain dan atau kendaraan”. ■

Recharge Your Life

Sabtu, 30 Mei 2015 / 08.00 - 16.00 WIB

Ruang Edelweis, Gedung Wahana Bakti Pos Lt. 8, Jl. Banda No. 30, Bandung.

Tiket Box : Dompot Dhuafa Jabar, Bandung | Toga Mas Buah Batu, Bandung | Toga Mas Supratman, Bandung | MO FM, Bandung | Toko Batik Trusmi Cihampelas, Bandung

Jamil Azzaini | Iwel Sastra | Valentino Dinsi | A. Fuadi | Endy Kurniawan | Zaidul Akbar | A. Ghozali | Prasetya M. Brata
Harri Firmansyah | Jafrial Jasman | Masmono | Febrianti Almeera



*Early Bird : 150rb | Reguler : 185rb | VIP : 300rb
Early bird 17 April - 15 Mei 2015

HTM Ticket Information :
08111480400
(Ariyanti)

Media Partner :



Supported By :



SCAN QR Code
untuk menyimak program
atau lebih
<http://goo.gl/fuzrfa>

(021) 741 6050

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2728DA16

www.dompetdhuafa.org

**BUAT LULUSAN
SMU/SMK/MADRASAH
YANG MAU BERKARIR DI HOTEL
TANPA HARUS KULIAH LAMA
SEGERA DAFTAR DISINI!!**



DECORPORA
Hotel & Culinary School

**teori dan praktek
satu semester**

**magang di hotel berbintang
satu semester**

Philanthropy Building
Jl. Warung Buncit Raya Ujung No. 14
Jati Padang, Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12540
Hubungi: Ani (0856 7225 800)

554FF891
0856-7225-800
Decorpora
decorpora@yahoo.co.id
@DeCorpora

DISELENGGARAKAN OLEH



DIDUKUNG OLEH





Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  *Mens Obsession*  *@mensobsession*  *Mens Obsession*

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465